

PERGI YANG MENUNGGU KEMBALI

Penulis:

Rahmat Hidayat Tullah, Yeka Effrianti, Yuris Miati,
Mutiara Cantika Sari, Andita, Apriliani Kusuma
Dewi, Niken Karsella, Febi Wan Dwi Putra,
Muhammad Rizki Adi Saputra & Annisa Iqtaara
Rizqi.



"Pergi Yang Menunggu Kembali"

Penulis:

Copyright© Rahmat Hidayat Tullah, Yeka Effrianti, Yuris Miati, Mutiara Cantika Sari, Andita, Apriliani Kusuma Dewi, Niken Karsella, Febi Wan Dwi Putra, Muhammad Rizki Adi Saputra & Annisa Iqtaara Rizqi, 2023.

Editor:

Randi, M.Pd

Desain Cover dan Layout:

Baguz Desain

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Bengkulu : Zara Abadi, Agustus 2023

vi + 81 hlm. ; 17,6 x 25,0 cm

QRCBN : 62-2188-7835-293

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Desa Tedunan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma dan dapat menyelesaikan laporan akhir Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan II kelompok 98 dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama tiga bulan dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Pengabdian Masyarakat Kelompok 98 Angkatan II Tahun 2023 di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa Pengabdian Masyarakat. Terdapat sepuluh buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota Pengabdian Masyarakat kelompok 98 bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan Pengabdian Masyarakat untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama Mahasiswa

yang akan Pengabdian Masyarakat di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.. Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Evan Setiawan selaku ketua panitia beserta perangkat LPPM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selaku panitia pelaksana.
3. Bapak Randi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 98 di Desa Tedunan
4. Bapak Jaswan Edi, S.Sos selaku Camat Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.
5. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spritual demi kelancaran Pengabdian Masyarakat ini.
6. Bapak Kaharudin selaku kades Desa Tedunan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan arahan serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 35 hari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
7. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat desa Tedunan yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.

8. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.
9. Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
10. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
A. Pertemuan.....	1
B. Kita	12
C. Bersamamu.....	18
D. Diri	29
E. Rasa Ini.....	40
F. Menyisahkan Rindu	48
G. Yang Tiada Pudar.....	57
H. Ciptakan Kita.....	60
I. Bertepi	64
J. Menunggu	72

PERTEMUAN

Oleh: Apriliani Kusuma Dewi

Pada suatu hari ada 10 orang mahasiswa yang melakukan program kegiatan kampus yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk berinteraksi secara langsung kepada masyarakat di desa yang telah ditetapkan dari pihak kampus kepada masyarakat desa tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat biasanya berlangsung sekitar 1-2 bulan, tapi mahasiswa dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun ini melaksanakan pengabdian masyarakat hanya berlangsung 35 hari dan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan di bulan suci ramadhan. Dan dia (Lia) mendapatkan lokasi pengabdian masyarakat di Kabupaten Seluma, Kec. Semidang Alas Maras, Desa. Tedunan, pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 19 Maret 2023, Semester 6 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Kebetulan disalah satu proker mereka itu ada kegiatan bergotong royong bersama warga, dan disinilah semuanya dimulai mereka ingin memberdayakan gotong royong bersama warga. Pada dasarnya warga desa sangatlah susah untuk diajak bergotong royong, maka dari itu mereka dari mahasiswa Pengabdian Masyarakat ingin memberdayakan gotong royong tersebut agar terciptanya keharmonisan dan kekeluargaan di desa tedunan.

Sebelum mereka melakukan gotong royong, mereka terlebih dahulu meminta izin kepada kades dan alhamdulillah niat baik mereka diterima dengan baik oleh warga dan kades. Dan keesokan harinya mereka melaksanakan gotong royong bersama warga. Sebelum mereka melakukan gotong royong, mereka memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga karena mungkin sebagian dari warga belum ada yang mengenal mereka, karena ada kata pepatah "*Tak Kenal Maka Tak Sayang, Tak Sayang Maka Tak Cinta*" mereka pun mulai memperkenalkan diri masing-masing, mereka yang beranggotakan 10 orang yang dari berbagai macam prodi. Selanjutnya mereka memulai gotong royong, sembari bergotong royong Lia sempat mengobrol dengan salah satu warga yg biasa di panggil dang Yordi dia adalah salah satu pemudah desa tempat mereka pengabdian, Lia berbincang dengan dang.

Lia : "Assalamu'alaikum dang," menyapa.

Dang Yordi : "Waalaikumsalam lia, sehat yaa?," menyahuti dan menoleh.

Lia : " Alhamdulillah sehat dang".

Lia : "Iya dang, di desa ini memang susah ya dang mengajak warga gotong royong?," tanya lia penasaran.

Dang Yordi : "Ya, Seperti inilah yaa, mereka itu bukannya susah diajak akan tetapi karena mereka pagi-pagi sudah pergi ke kebun jadinya cuma sedikit yang gotong royong," jawab dang meyakinkan.

Lia : "Ohh, seperti itu ya dang, tapi kan seharusnya warga yang tidak pergi ke kebun itu setidaknya mereka bisa ikut kebersamai gotong royong ini," tanya Lia lagi.

Dang Yordi : "Ya, begitulah yaa, nah syukurnya ada kalian yang pengabdian disini," jawab dang.

Dang Yordi: "Karena biasanya warga yang gotong royong ini bisa dihitung pakai jari, dan karena kalian yg mengadakan gotong royong ini jadi lumayan banyak warga yang ikut gotong royong," tambahnya lagi.

Lia : "Wahh alhamdulillah yaa dang, berarti dengan kehadiran kami disini bisa sedikit membantu ya dang," Lia tersenyum.

Dang Yordi : "Iya Lia".

Tak terasa waktu pun menunjukkan pukul 12:00, dan mereka pun mengakhiri gotong royong dan segera menuju kemasjid untuk membersihkan diri sekaligus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah selesai sholat mereka masih sedikit berbincang dengan warga, dan dari yang mereka tanggap memang benar warga di desa ini masih sedikit kesadaran untuk diajak bergotong royong. Maka dari itu Lia sedikit berbincang dengan ketua kelompok mengenai hal tersebut.

Lia: "Jadi gimana ini mat?," tanya Lia.

Rahmat: "Kalau aku setuju saja dengan saran dari kamu yaa, karena memang betul seperti itu keadaannya, dan

kita sudah melihat sendiri bagaimana tadi," Rahmat meyakinkan semuanya.

Lia: "Berarti kita harus melaksanakan gotong royong ini setiap minggu mat, dan di hari minggu pagi kita melaksanakannya," tegas Lia lagi.

Rahmat: "Oke aku setuju," Rahmat mengiakan.

Tak terasa telah seminggu mereka berada di desa tedunan, dan mereka pun mulai dekat dengan warga desa tedunan setiap harinya mereka selalu melakukan kegiatan mengabdikan masyarakat. Pada hari Kamis mereka ikut serta membantu warga yang akan memanen cabai, dan kebetulan sekali pak Tono membutuhkan bantuan, karena lahan cabai yang akan dipanen cukup luas dan tidak memungkinkan hanya dengan sedikit orang yang membantu beliau. Jadi mereka yang mengabdikan kepada masyarakat ikut serta membantu pak Tono, pak Tono pun senang karena pekerjaannya terasa lebih ringan karena telah dibantu dan mereka pun turut senang, dan tak terasa hari pun telah sore, mereka telah selesai membantu pak Tono. Setelah selesai membantu pak Tono mereka pun berpamitan untuk pulang, sebelum pulang pun pak Tono dan istrinya menawarkan untuk ikut berbuka puasa bersama di rumah pak Tono, dan mereka pun mengiyakan ajakan pak Tono tersebut.

Pada suatu hari kami jalan-jalan ke kota Manna dan dimana baru pertama kalinya saya ke kota Manna, perjalanan yang kami tempuh

kurang lebih sekitar 45 menit dengan menggunakan mobil dang Yordi selama perjalanan kami bernyanyi-nyanyi dengan penuh rasa gembira. Tak terasa kami telah tiba di Manna kota kenangan dan sewaktu sampainya di kota telah menunjukkan pukul 18:12 dan merekapun langsung mencari tempat untuk berbuka puasa setelah melakukan voting di dalam mobil merekapun sepakat untuk berbuka dengan bakso dan mie ayam samsat yang terkenal sangat legend kata salah satu teman kelompok kami, dan merekapun memesan makanan, setelah selesai makan merekapun bergegas pergi ke tempat lain.

Setelah itu mereka ke taman Manna kota kenangan mereka berkeliling, tak disangka mereka bertemu dengan salah satu anggota keluarga teman mereka yang kebetulan sedang ke Manna juga dan benar saja mereka bukber di Manna juga, dan tiba-tiba saja salah satu teman mereka kebelet ingin ke toilet sempat bertanya kepada pedagang disana dimana toilet dan ditunjukkanlah pada saat ingin keluar toilet tiba-tiba saja pintu toiletnya terkunci, akhirnya pintu pun terbuka. Tidak terasa setelah lama berbincang-bincang mereka bergegas untuk pulang ke desa, mereka sempat singgah swalayan karena masih ingin jajan. Mereka tiba di sekretariat tepat saat sudah malam, saat mereka tiba sekretariat pemuda pemudi desa telah ramai menunggu mereka untuk bersilahturahmi.

Keesokan harinya mereka melakukan kegiatan pesantren kilat di SD Negeri 20 Desa Tedunan, guru-guru di SDN 20 sangat ramah dan menyambut dengan hangat begitu juga adek-adek di SDN 20 mereka

sangat antusias saat mereka bilang akan melaksanakan pesantren kilat. Sebelum mereka memulai pesantren kilat, mereka mengumpulkan semua murid untuk dibariskan dan mereka memberikan sedikit arahan kepada murid-murid sebelum pesantren kilat dimulai mereka melaksanakan sholat dhuhā terlebih dahulu, setelah sholat dhuhā selesai mereka langsung saja memulai kegiatan pesantren kilat dengan tenang dan murid-murid pun tertib dalam mendengarkan apa yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Tak terasa kegiatan telah usai dan mereka melakukan sesi foto bersama dengan guru serta murid-murid, setelah sesi foto selesai mereka sedikit berbincang-bincang dengan guru di SDN 20 Tedunan dan benar saja guru di SDN 20 Tedunan bilang dulu pernah ada juga yang melakukan kegiatan di SDN 20 Tedunan ini sekitar tahun 2018 dan sekarang mereka yang melakukan kegiatan di SDN 20 Tedunan tahun 2023. Setelah berbincang cukup lama mereka pun bergegas untuk pulang dan melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu mengadakan lomba nuzulul qur'an di masjid al-huda desa Tedunan dalam mengadakan lomba nuzul qur'an ini, pada hari pertama mereka mengadakan lomba dimulai dengan pembukaan dari kepala desa dan bapak imam masjid serta oleh ketua panitia. Lomba pada hari pertama adalah lomba adzan, tahfiz qur'an. Setelah perlombaan selesai mereka berkumpul dulu untuk membahas siapa saja yang akan menjadi pemenang dari 2 lomba yang mereka adakan. Dan mereka telah menentukan pemenangnya. Kemudian sebelum mereka kembali

kerumah, mereka melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu, sholat ashar pun telah selesai mereka bergegas untuk pulang ke rumah.

Pada hari selanjutnya mereka melakukan kegiatan membantu posyandu di desa Tedunan, sebelum mereka membantu di posyandu mereka telah meminta izin terlebih dahulu dan alhamdulillah mereka diberikan izin untuk membantu kegiatan posyandu, banyak ibu-ibu yang membawa anaknya untuk posyandu dan sangat antusias, tak sampai disitu mereka berbincang dan bersenda gurau bersama ibu-ibu disana. Setelah selesai membantu kegiatan posyandu mereka ingin berkeliling mengunjungi sekretariat lain untuk bersilaturahmi, dan ternyata lumayan lelah yaa berkeliling dihari panas apalagi dalam keadaan berpuasa tapi itu tak menghalangi semangat mereka yang sangat ingin melakukan silaturahmi. Setelah hari telah menunjukkan pukul 15:00 dan mereka langsung pulang kerumah untuk beristirahat sejenak sebelum memulai masak untuk buka puasa, tak terasa bedug berbuka pun telah berbunyi, mereka siap berbuka walaupun hanya dengan menu makanan yang sederhana mereka sangat bersyukur karena telah diberi nikmat yang tiada duanya. Pada malam hari mereka melaksanakan sholat tarawih dan tadarusan bersama warga desa Tedunan. Saat dalam perjalanan pulang dari masjid tiba-tiba saja ada salah satu warga desa mengundang mereka dalam acara jamuan syukuran anaknya, mereka langsung saja pergi kesana untuk membantu sedikit dan untuk mendekatkan diri lagi kepada warga desa,

kemudian acara pun telah selesai mereka berpamitan untuk pulang karena hari pun telah malam.

Keesokan harinya kami melakukan kegiatan membantu salah satu warga untuk panen padi, walaupun sebenarnya ini pertama kalinya saya membantu turun kesawah dan yang saya tau bahwa memanen padi itu sangat gatal dan benar saja saya mengalami gatal-gatal. Setelah pulang dari sawah mereka bergantian untuk mandi, kejadian yang tak mereka sangka ialah tiba-tiba saja mereka kekeringan air. Mereka satu kelompok bergegas mencari solusi agar bisa mandi dan muncullah ide mereka meminta izin kepada bapak imam masjid untuk diberikan izin mandi dimasjid dan alhamdulillah mereka diperbolehkan untuk mandi dimasjid. Saat mereka telah selesai lalu mereka masih memikirkan cara supaya bak mandi bisa terisi air lagi lalu kami saling kerja sama untuk mengangkat air dan menimba, alhamdulillah bak mandi mereka pun terisi walaupun tidak sampai penuh. Warga pun memberikan mereka saran dibelakang rumah itu ada sumur tapi agak jauh kalau mau angkat airnya, dan merekapun berpikir tidak masalah yang penting mereka masih bisa mendapatkan air bersih. Dan besoknya 3 orang anggota laki-laki mereka melihat sumur tersebut karena sumur ditutup jadi mereka berusaha untuk membuka tutup tersebut dan akhirnya tutup sumur telah terbuka airnya bersih.

Hari demi hari pun telah mereka lalui dan tiba pada suatu hari tiba-tiba hujan deras mereka sangat riang karena tidak kekeringan lagi, akibat hujan yang sangat deras merekapun tidak terbangun sahur

karena sangking derasnya hujan jadi satu kelompok kesiangan semua. Tapi mereka tetap melaksanakan puasa walaupun tidak sahur dan alhamdulillah kami bertahan hingga berbunyi bedug. Saat mereka lagi berbuka puasa tiba-tiba ketua memberikan informasi bahwa nanti sesudah tadarusan mereka diundang warga untuk membantu membuat bunga rampai karena akan ada acara aqiqah untuk anaknya yang baru saja lahir. Setibanya mereka dirumah warga untuk membuat bunga mereka langsung saja disuguhkan makanan dan minuman dari tuan rumah, karena mereka masih belum tau gimana cara membuatnya merekapun minta diajarin terlebih dahulu dan akhirnya mereka bisa buat bunganya ternyata tak hanya mereka saja yang diundang. Ternyata ada juga muda mudi yang ikut membantu. Keesokan harinya mereka diajak oleh salah satu warga yang bernama dang Upi, ia mengajak mereka untuk memancing ikan disalah satu tempat pemancingan rumah warga yang kebetulan punya kolam pemancing. Sesampainya kami dilokasi langsung saja eksekusi memancing dan tidak hanya memancing saja ada juga yang mencari siput sampai masuk kedalam lumpur, biarpun kotor tapi seru seperti ngebolang tidak terasa hari pun telah siang dan mereka pulang sebelum pulang, mereka diberi sedikit ikan karena ikan yang mereka dapatkan hanya 2 ekor, jadi bapaknya memberikan mereka ikan lagi. Sampailah mereka disekre dan langsung membersihkan ikan hasil pancingan tadi karena akan kami masak gulai ikan dan sambal ikan. Saat menjelang sore mereka semua selesai mandi, ketua mengajak

mereka untuk ngabuburit dan mereka pun setuju untuk pergi ngabuburit, dan pada saat ngabuburit waktupun telah menunjukkan saatnya untuk berbuka mereka bergegas pulang.

Pada hari minggu mereka mengajak muda mudi dan warga desa untuk melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan pantai, karena pada beberapa hari yang lalu mereka ada pergi main kepantai dan melihat lingkungan pantai yang sangat kotor penuh dengan sampah lalu merekapun sepakat untuk melakukan gotong royong bersih pantai. Sebelum mereka pergi kepantai, mereka mengumpulkan seluruh warga dan muda mudi desa terlebih dahulu untuk berdo'a dan memberikan sedikit arahan serta berbagi-bagi tugas, setelah itu tibalah mereka dipantai dan mulai membersihkan pantai sesuai dengan tugas yang telah dibagi tadi, jam pun telah menunjukkan pukul 11:05 dan mereka bergegas pulang karena telah capek dan sangatlah panas sehingga mereka memutuskan untuk segera pulang dan beristirahat.

Tak dirasa mereka telah melakukan kegiatan disini telah 3 minggu dan dari situlah mereka mulai memberdayakan gotong royong di desa tedunan, walaupun di 2 minggu pertama warga yang gotong royong masih sedikit. Tapi mereka tetap bersyukur karena bisa meningkatkan antusias warga desa dalam bergotong royong, dari warga yang cuman beberapa orang saja menjadi lebih sedikit bertambah. Dan tidak berhenti sampai disitu saja saya masih tetap

mengajak warga yang tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong menjadi ikut serta dalam kegiatan tersebut.

KITA

Oleh: Yeka Effrianti

Suatu hari ada 10 orang mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat, pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir. Kegiatan ini juga merupakan salah satu mata kuliah wajib di universitas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mereka mahasiswa diharuskan untuk terjun langsung ke masyarakat di desa-desa yang ada di sekitar provinsi mereka berasal. Pada tahun 2023 ini ada 117 kelompok mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis masjid. Dan tahun ini merupakan tahun angkatan ke II dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Mereka berada pada urutan kelompok ke 98 yang berlokasi di desa Tedunan, kecamatan Semidang Alas Maras, kabupaten Seluma, Bengkulu. Anggota kelompok mereka berjumlah 10 orang mahasiswa, 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Mereka ber 10 berasal dari berbagai prodi yang berbeda-beda, oleh karna itu mereka baru mengenal saat kali pertama dipertemukan didalam satu kelompok.

Dua minggu sebelum berangkat ke tempat desa pengabdian, mereka diberikan arahan dan pembekalan untuk nantinya saat pengabdian di masyarakat. Kemudian keesokan harinya mereka berkumpul dan diskusi bersama untuk membahas persiapan di tempat

pengabdian nantinya. Dalam diskusi itu mereka memutuskan untuk melakukan survei lokasi terlebih dahulu pada besoknya.

Tibala hari dimana mereka melakukan survei lokasi ke Desa Tedunan tempat mereka akan melaksanakan pengabdian masyarakat. Mereka pergi ber 10 dengan 5 buah sepeda motor. Perjalanan yang mereka tempuh kurang lebih selama 3 jam perjalanan. Selama diperjalanan mereka cukup lambat dan juga terkadang berpapasan dengan mahasiswa dari UIN yang juga melakukan survei lokasi pada hari itu.

Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 3 jam akhirnya mereka sampai di desa yang dituju. Sesampainya disana mereka langsung mencari dan bertanya kepada warga dimana rumah kades Desa Tedunan. Setelah mengetahui rumah kadesnya kami langsung menemui beliau dan menyampaikan tujuan serta maksud kedatangan mereka ke desa Tedunan ini. Beliau menyambut mereka dengan sangat baik dirumahnya, bapak kepala desanya bernama bapak Kaharudin.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuannya, kepala desa dengan senang hati menerima dan menyambut mereka di desa Tedunan ini. Dan beliau berharap dengan adanya mereka melakukan pengabdian di desa Tedunan ini diharapkan mereka dapat membantu dan ikut serta didalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Selanjutnya mereka mohon izin berpamitan kepada bapak kepala desa dikarnakan mereka akan mencari tempat tinggal atau secretariat yang akan ditempati selama melakukan pengabdian didesa

tersebut nantinya. Setelah bertanya-tanya kepada warga mereka akhirnya menemukan satu buah rumah yang layak tempati. Mereka bersepakat dengan pemilik rumah dan akhirnya mereka diizinkan untuk tinggal disana selama melaksanakan pengabdian masyarakat.

Setelah melakukan survei lokasi mereka kembali ke kota Bengkulu. Dan dua minggu kemudian mereka berangkat ke desa tempat mereka akan melaksanakan pengabdian dengan kendaraan bermotor seperti saat mereka melakukan survei dahulu. Sesampainya di sekretariat mereka mulai membereskan barang-barang dan menyusun semuanya.

Saat sore hari mereka ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib berjama'ah di masjid Al Huda desa Tedunan, yang mana masjid tersebut merupakan tempat utama mereka melaksanakan pengabdian masyarakat. Dan dilanjutkan dengan sholat isya, sesudah sholat isya mereka bersilaturahmi ke rumah imam masjid setempat namanya bapak Rahili. Disana mereka menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan mereka di desa tersebut. Dan mereka memberitahukan juga bahwasannya mereka melaksanakan proker utama mereka di masjid tersebut, dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mereka laksanakan ini berbasis masjid.

Beliau dengan senang hati dan merasa terbantu akan kehadiran kami di masjid Al Huda tersebut. Kemudian beliau menjelaskan bagaimana, siapa, dan apa saja yang mengenai masjid Al Huda

tersebut. Setelahnya dirasa penyampaian sudah cukup mereka beranjak dan pulang ke sekretariat.

Mereka datang ke desa satu minggu sebelum bulan ramadhan sehingga mereka bisa menyiapkan apa saja proker yang akan dijalankan nantinya saat bulan ramadhan. Setelah berdiskusi mereka memutuskan ada beberapa proker yang akan dijalankan selama bulan Ramadhan nantinya.

Proker utamanya yaitu mengajar ngaji anak-anak desa Tedunan setiap hari Senin-Kamis di masjid Al Huda desa Tedunan pada jam 16.00-selesai. Kemudian pada malam harinya tadarusan al quran setelah sholat taraweh bersama warga desa Tedunan dan perangkat masjid al huda.

Sehari sebelum bulan Ramadhan mereka bersama perangkat desa membersihkan seluruh dalam maupun luar masjid untuk persiapan sholat taraweh. Kemudian mereka melaksanakan sholat taraweh malam pertama dan pada malam itu juga mereka melaksanakan program loka karya (perkenalan kepada masyarakat). Disana ketua kelompok menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan mereka ke desa ini kepada seluruh masyarakat desa Tedunan, sekaligus memperkenalkan diri secara individu agar dapat diketahui dan bisa lebih dekat dengan masyarakat setempat. Dan alhamdulillah mereka diterima dengan baik oleh masyarakat disana. Mereka juga banyak berpesan agar dapat betah didesa ini dan juga mereka akan membantu jika ada sesuatu yang diperlukan.

Setelah perkenalan dengan seluruh warga desa Tedunan mereka juga berinisiatif untuk perkenalan dengan muda mudi desa, dikarenakan proker yang akan mereka laksanakan akan banyak melibatkan muda mudi desa juga. Mereka mengundang muda mudi desa untuk berbuka bersama sembari mengenal satu sama lain. Setelah bertemu dan saling kenal para muda mudi desa menerima dan juga mau ikut andil dalam mensukseskan proker mereka selama bulan ramadhan.

Proker yang dibuat ada beberapa yaitu mengajar mengaji anak-anak, safari Ramadhan, memperingati Nuzulul Quran, Festival Ramadhan, tadarusan al quran, kultum, adzan, dan kebersihan masjid. Setiap proker yang dikerjakan mereka saling tolong menolong mengerjakannya dan banyak juga yang mereka lakukan bersama-sama.

Didalam satu bulan selama bulan Ramadhan itu mereka melakukan banyak hal dan mengerti hal-hal baru serta pembelajaran. Didalam mengerjakan sesuatu didalam pengabdian masyarakat mereka selalu melakukannya bersama-sama dan saling berbagi. Dan juga masyarakat yang sangat membantu mereka menjalankan proker maka selama sebulan rasanya mereka sangat senang melaksanakan masyarakat di desa tersebut.

Setiap sore mereka biasanya sering olahraga bersama dengan muda mudi desa yaitu bermain bola voly dan futsal. Setiap malam juga mereka (muda mudi desa Tedunan) seringkali main ke sekretariat, ntah itu sekedar bermain ataupun sambil mengenal satu sama lain.

Mereka bersepuh berada di desa Tedunan sampai hari raya idul fitri. Mereka mengucapkan perpisahan dengan seluruh masyarakat desa dan mengucapkan ribuan terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga selama kurang lebih satu bulan ini. Setelah sholat Eid mereka langsung halal bihalal dengan warga setempat dan berpamitan kepada perangkat desa dan juga perangkat masjid. Kemudian dengan berakhirnya masa pengabdian mereka bukan berarti pertemuan mereka akan berakhir juga. Seperti aku dan kamu yang sudah menjadi kita saat ini. Kita merupakan kata yang sudah menjadikan mereka keluarga baru, bukan lagi aku atau kamu dalam pertemuan dan perpisahan ini.

BERSAMAMU

Oleh: Yuris Miati

Tedunan adalah desa yang berada dikecamatan semidang alas maras, kabupaten seluma, Bengkulu. Desa tedunan saat ini dipimpin oleh Bapak Kaharuddin selaku Kepala Desa yang menjabat mulai tahun 2021 sampai sekarang. Desa ini dijadikan salah satu tempat melaksanakan Kegiatan kebersamaan Kepada Masyarakat. Para peserta rombongan ini terdiri dari banyak anggota di mana lokasi kegiatan Kepada Masyarakatnya telah ditentukan. Di sini saya bertempat di desa tedunan semidang alas maras. Anggota kami berjumlah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki kami dikumpulkan dari berbagai jurusan yang berbeda.

Kegiatan minggu pertama tepatnya di hari selasa pukul 10 : 00 WIB anggota kami mendatangi rumah kepala Desa Tedunan dengan tujuan meminta izin dalam melaksanakan Kegiatan Kebersamaan Kepada Masyarakat di Desa Tedunan yang berlangsung selama kurang lebih 35 hari di Desa Tedunan, beliau menyambut kami dengan kehangatan dan memberikan sambutan membuat kami senang karena kami tidak merasa tegang ketika menemui beliau. Karena beliau terkesan ramah dan senang bergurau, pada saat itu kami berbincang sedikit mengenai desa tedunan yang di mana mayoritas penduduk di desa ini memiliki pekerjaan sebagai bertani dan mempunyai banyak sawah disebelah jalan raya terdapat banyak sawah maupun kebun sawit

seperti yang banyak kami temui pada saat melakukan observasi di desa ini.

Setelah berbincang-bincang kami pamit pulang ke rumah kemudian dilanjutkan memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan kebersamaan Kepada Masyarakat. Silaturahmi merupakan aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan yang sangat besar, baik berupa karunia dunia maupun pahala di akhirat. Shilaturrahim memiliki arti yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan seseorang dan umumnya bagi umat Islam secara keseluruhan. Shilaturrahim menjadi tonggak yang mengokohkan banyak hal, mulai dari persatuan, perhatian, kasih sayang, mata pencaharian, sehingga memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga. Jika setiap individu mampu membangun shilaturrahim dengan baik, maka akan banyak kemudahan. Oleh karena itu, wahana shilaturrahim harus terus selalu dibangun dan dilestarikan.

Di hari berikutnya yaitu hari rabu Pukul 07 : 00 wib kami diundang warga desa tedunan untuk menghadiri acara yang biasanya disebut masyarakat desa tedunan yaitu "Nutup Lobang" sesudah kami melakukan shalat subuh kami pun bersiap-siap untuk mandi secara bergantian serta menyiapkan pakaian-pakaian yang akan kami pakai selama mengikuti acara tersebut sesudah setelah kami selesai bersiap-siap maka kami mulai menuju rumah yang mengadakan acara tersebut kami banyak mengikuti rangkaian acara yang telah dibuat oleh warga sesampainya di tempat tujuan kami pun mulai berpencahar untuk

membantu para warga yang ada di sana seperti saya dan teman saya mulai membantu membersihkan piring dan alat-alat makan lainnya kemudian kami pun turut ikut serta dalam memasak makanan-makanan yang akan disajikan pada saat acaranya sudah dimulai. Kami disambut dengan senyuman ramah tamah nampak ketika tuan rumah terlihat senang melihat kami datang ke acara tersebut selama berada di acara ini kami banyak disuguhkan aneka macam makanan dan minuman tak lain dari itu kami juga di berikan bingkisan pada saat kami hendak pulang ke rumah.

Pada hari Kamis Pukul 19 : 30 wib kami melakukan kegiatan lokal karya di Masjid Al Huda proses pengenalan kepada masyarakat Desa Tedunan, salah satu dari kami memperkenalkan masing-masing dari anggotanya secara satu persatu disini kami baru mengenal satu sama lain jadi tak jarang ketika salah satu dari kami sedikit lupa dengan nama nama orang orang yang ada di anggotanya. Setelah kami melakukan lokar karya kemudian kami langsung melanjutkan sholat tarawih berjamaah sebanyak 11 rakaat di masjid Al Huda dilanjutkan dengan tadarusan kami melakukan tadarusan hampir setiap malam yang dihadiri ibu ibu pengajian dan bapak pengurus masjid dalam waktu kurang lebih 3 Minggu kami sudah menyelesaikan hatam Qur'an di masjid Al Huda desa tedunan.

Agar mempererat mengakrabkan tali silaturahmi kami lumayan sering berkeliling di kawasan Desa Tedunan semidang alas maras dan masyarakat sekitarnya agar tali silaturahmi kami semakin terjaga

dengan baik selama melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat setempat kami mengamati desa tersebut secara seksama terkadang sesekali kami pun turut ikut berkumpul bersama ibu-ibu yang sedang berkumpul di depan teras rumah kami di ajak untuk membuat kue agar mengisi waktu kekosongan ada banyak macam-macam kue yang kami buat, tak hanya itu kami juga sering berkeliling untuk mencari sayur-sayuran untuk dimasak selama keperluan beberapa hari walau pun setiap hari Jumat kami membeli sayuran ke pasar akan tetapi kami juga lebih sering berkeliling untuk mencari sayuran karena menurut kami lebih murah dan lebih praktis agar tidak terlalu banyak pengeluaran-pengeluaran yang kami keluarkan hanya untuk keperluan makan dan minum tak hanya itu ada sebagian dari kelompok yang ikut warga untuk memancing ikan di kolam milik warga di desa ini untuk interaksi antar warga bersama kami itu terjalin dengan baik.

Keesokan harinya pukul 16 : 15 wib kami ikut turut menyusul memancing ikan di kolam warga di sini Saya melihat banyak sekali kolam-kolam yang ada kurang lebih sekitar 4 buah kolam yang sangat luas yang berisikan ikan-ikan yang berbeda-beda jenisnya, tak hanya ikan di lokasi tersebut terdapat banyak tumbuhan-tumbuhan kangkung maupun genjer yang tumbuh subur di area pekarangan kolam-kolam, serta ada banyak pohon buah-buahan akan tetapi pada saat kami berada di lokasi belum ada satupun yang berbuah. Kemudian pada saat itu kami memutuskan untuk mencoba meminta sayuran-sayuran tersebut kepada pemilik kolam tentunya kami mendapatkan

respon positif dari pemilik kolam tersebut beliau menyuruh kami untuk mengambil sayuran tersebut kapanpun kami mau. Kembali lagi ke cerita memancing kami mendapatkan hanya satu ekor ikan sedangkan anggota dari kami beranggota 10 orang maka kami berdiskusi pada saat kami melakukan diskusi salah satu dari teman kami melihat bahwa di sana juga banyak keong keong yang bisa dimasak lalu akhirnya kami memutuskan untuk masuk ke kolam untuk mengambil keong keong tersebut untuk dimasak sebagai tambahan dari ikan yang telah kami dapat. Setelah selesai dari tempat tersebut kemudian memutuskan untuk pulang ke rumah sesampainya di rumah kami mulai membersihkan badan dengan mandi secara bergantian di dalam satu kamar mandi sembari menunggu teman kami yang sedang mandi beberapa dari anggota kami mulai membersihkan hasil-hasil dari tangkapan kami serta mulai menyiapkan rempah-rempah yang akan dimasak bersama sayuran-sayuran tersebut.

Pada hari Sabtu pukul 16 : 00 wib kami melanjutkan berkeliling rumah bapak Rahili selaku imam Masjid Al Huda dan bapak Tukiman selaku Khotib di masjid. Disini kami memberi tahu mengenai kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama Kegiatan Kebersamaan Kepada masyarakat 35 hari kedepan kami meminta saran dan arahan agar bagaimana kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kemudian di malam harinya kami melakukan rapat bersama muda mudi Desa Tedunan untuk membentuk panitia Safari Ramadhan agar dapat mempererat tali silaturahmi disini kami juga membahas

mengenai agenda yang telah kami rancang mengenai buka bersama (bukber) bersama masyarakat Desa Tedunan selama rapat berlangsung kami banyak membahas mengenai apa saja yang akan kami masak untuk berbuka bersama karena terdapat permasalahan mengenai dana yang akan dikeluarkan lumayan banyak jadi di sana terjadi kesepakatan bersama untuk melakukan sumbangan sebesar Rp. 10.000 per orang dan tentunya para pemuda pemudi di desa tersebut setuju akan hal itu setelah pengumpulan uang selesai kami mulai menulis apa saja yang akan kami beli untuk perlengkapan.

kemudian keesokan harinya kami mulai membeli keperluan keperluan untuk acara tersebut kami membeli banyak bahan-bahan di pasar karena di pasar tergolong sangat murah kami memutuskan untuk membuat aneka macam gorengan gorengan beserta minuman es timun dalam porsi yang cukup besar setelah pulang dari pasar kami pun mulai mengeksekusi bahan belanjaan kami tadi untuk takjil berbuka puasa di sini terdapat tugas masing-masing dari anggota sehingga tidak ada yang merasa terbebani akan tugas-tugasnya di sini kami membagi tugas masing-masing per orang yaitu mulai dari menyapu mencuci piring termasuk membantu proses memasak saya sangat senang karena berada di anggota ini karena saya banyak mendapatkan teman-teman yang baik serta tidak ada satupun dari mereka lebih mementingkan egonya.

Disini kami cukup akrab antara satu dengan yang lainnya setelah tahap-tahap yang sudah kami lakukan hari sudah mulai sore

acara buka bersama ini dilakukan di masjid al-huda sebagian dari anggota kami mulai mengangkut makanan-makanan serta minuman yang telah kami buat tadi untuk dibawa ke masjid sehubungan terdapat kekurangan-kekurangan alat-alat yang ada di rumah kami pun diperbolehkan untuk meminjam peralatan-peralatan dari rumah-rumah warga mulai dari teko tempat air minum maupun piring-piring. Pada saat kami melakukan agenda kegiatan buka bersama tersebut tentunya berjalan dengan lancar tanpa hambatan terlihat dari antusias warga yang turut ikut serta dalam kegiatan ini ibu ibu menyiapkan banyak berbagai macam suguhan makanan dan minuman dalam porsi besar tak hanya itu terdapat juga beberapa warga yang memberikan kami makanan secara sukarela. Setelah kegiatan tersebut selesai kami pun melanjutkan untuk shalat magrib secara berjamaah kemudian setelah itu dilanjutkan untuk mencuci piring piring serta membersihkan area masjid yang terdapat sampah-sampah dari minuman kami membagi tugas masing-masing laki-laki memungut sampah sedangkan wanita mencuci piring dan menyapu.

Di hari Minggu pukul 14 : 00 wib kami melakukan rapat bersama anggota-anggota kami untuk membahas mengenai kegiatan kegiatan selama bulan suci ramadan terdapat beberapa kegiatan yang telah kami sepakati bersama-sama tanpa adanya keberatan antara masing-masing dari kami di desa ini dengan mengajar mengaji serta belajar membaca dan menghitung untuk anak-anak yang dilakukan di masjid al-huda di sini kami juga sudah meminta persetujuan dari

perangkat desa maupun perangkat masjid kami pun membuat jadwal untuk mengajar mengaji yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, dipukul 15:00 wib alasan mengapa kami menyepakati untuk di jam tersebut agar sebelum belajar mengaji dimulai kami mengajak anak-anak untuk shalat ashar berjamaah terlebih dahulu agar membiasakan anak-anak lalu setelah shalat berjamaah selesai maka kami mulai untuk menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar lalu kegiatan pun berjalan dengan lancar.

Terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di desa Tedunan tak hanya mengajar mengaji kami juga membuat kegiatan seperti Safari Ramadhan, Nuzul Qur'an, Salat Tarawih Berjamaah kemudian dilanjutkan dengan tadarusan hampir setiap malam. Selain itu kami juga melakukan kegiatan membersihkan Desa dengan membuang sampah-sampah yang terdapat di lingkungan serta begitu juga dengan masjid di setiap hari Jumat dan Minggu kami selalu membersihkan masjid dengan menyapu serta mengepel lantai dan membersihkan kotoran-kotoran yang terdapat di masjid dengan dibantu oleh beberapa perangkat masjid. Disini terlihat dari antusias bapak-bapak perangkat masjid melihat kami membantu membersihkan masjid di desa ini masyarakatnya tergolong baik dan peduli antar sesama mereka selalu merespon positif mengenai kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di desa ini maka dari itu kami sangatlah beruntung mendapatkan Desa ini sebagai tempat kami melakukan kegiatan kebersamaan bersama masyarakat desa.

Pada hari Kamis pukul 10:00 wib sehubungan dengan satu hari lagi hari raya idul Fitri kami diberi tugas oleh Bapak imam masjid untuk membantu proses pembagian zakat fitrah yang akan diterima oleh masyarakat desa Tedunan kami pun melakukan kegiatan tersebut dengan membantu menghitung uang maupun beras yang akan dibagi untuk masing-masing orang yang akan menerimanya terdapat banyak sekali beras beras yang terkumpul hampir seluruh warga desa tedunan membayarkan zakat fitrah kemasjid baik dari setiap kalangan sehingga seketika dimasjid pun mulai banyak orang orang yang berdatangan tak hanya itu kami pun turut ikut serta dalam membagikan zakat fitrah ke rumah-rumah masyarakat yang memang layak untuk mendapatkan zakat fitrah tersebut sehingga kegiatan ini pun berjalan dengan lancar.

Dihari berikutnya terdapat hari yang sangat kami tunggu tunggu yaitu hari raya idul fitri 1444 Hijriah sekaligus menandai bahwa tinggal beberapa hari lagi kegiatan kebersamaan kami kepada masyarakat di desa ini akan segera selesai untuk menambah wawasan serta pengalaman-pengalaman baru yang tak mungkin kami dapatkan di tempat lain bersama anggota-anggota kami lalu memutuskan untuk melakukan Sholat Idul Fitri dilokasi Desa Tedunan Semidang Alas Maras. Malam takbiran hari raya idul Fitri kami melaksanakan pawai obor yang merupakan tradisi turun temurun dari desa tersebut yang sempat terhenti beberapa tahun karena adanya wabah pandemi yang menyerang desa tersebut sehingga kegiatan pun sempat terhenti kami sudah membuat banyak obor, warga pun terlihat antusias dalam

adanya kegiatan ini banyak ibu ibu bapak bapak maupun anak anak turun juga secara langsung untuk melakukan kegiatan ini kami melakukan pawai obor dari titik perbatasan antara Desa Kembang mumpu dengan Desa Tedunan kami mengelilingi Desa Tedunan dari beberapa titik disini terdapat peraturan bahwa anak anak kecil tidak boleh memegang obor karena ditakutkan akan terjadi hal hal yang tidak diinginkan setelah acara tersebut selesai pun langsung pulang ke rumah ketika sudah sampai dirumah kami mendapatkan masalah mengenai air di rumah kami di kamar mandi tidak ada air sedikitpun yang tersisa karena selama seharian air tidak kunjung hidup akhirnya sehubungan dengan hari sudah larut malam kami memutuskan untuk tidur dengan harapan agar airnya sudah hidup di saat kami sudah bangun tidur.

Keesokan harinya pada pukul 04:40 wib kami terbangun untuk bersiap-siap pergi ke masjid untuk melaksanakan salat idul Fitri dan ternyata hal yang tak teringinkan pun terjadi air di kamar mandi kami sama sekali tidak turun kemudian kami memutuskan untuk berpencah sebagian mandi di masjid dan sebagian lagi mandi di rumah warga kami mandi secara tergesa gesa karena waktu bterus berjalan. Setelah itu kami lanjutkan dengan pergi kemasjid untuk shalat idul Fitri dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesudah shalat selesai namun terlihat beberapa ibu-ibu yang sedang menangis pada saat melihat kami yang tidak bisa pulang ke rumah masing-masing karena kegiatan ini akhirnya banyak ibu-ibu tersebut menghampiri kami dan memeluk

secara bergantian di sini kami merasa sangat senang dan sangat dihargai karena kami sangat beruntung bisa bertemu orang-orang sebaik masyarakat Desa Tedunan ini.

Hari raya idul Fitri di Desa Tedunan tahun ini merupakan hari pertama kalinya saya jauh dari orang tua serta tidak ikut berkumpul bersama keluarga-keluarga saya karena lokasi ini sangat jauh dengan daerah tempat tinggal saya. Dihari ini kami berkeliling kerumah masyarakat untuk memepererat tali silaturahmi sekaligus berpamitan sebelum beberapa hari lagi kegiatan Kebersamaan Kepada Masyarakat akan segera selesai. Tahun ini merupakan tahun yang mungkin sangat berarti dan tidak akan pernah bisa terlupakan bagi saya terutama dalam menjalankan Kegiatan Kebersamaan Kepada Masyarakat di Bulan Suci Ramadhan yang penuh berkah ini memberikan banyak pesan makna perjalanan hidup yang baru disini saya menemukan hangatnya kekeluargaan yang mengajarkan dalam hal hal positif terimakasih untuk teman teman anggota ku serta pihak pihak terkait yang telah membantu jalannya kegiatan di Desa Tedunan meskipun Kegiatan Kebersamaan Kepada Masyarakat sudah selesai saya harap komunikasi tali silaturahmi kita tetap berjalan dengan baik sekian cerita 35 hari ku terimakasih.

DIRI

Oleh: Niken Karsella

Usia dini merupakan masa emas bagi anak-anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Pada masa ini juga terjadi periode pembentukan kepribadian, karakter dan waktu seseorang. Usia dini menjadi masa yang terpenting karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Maka dari itu, penerapan pembelajaran keagamaan begitu krusial untuk diberikan kepada anak-anak saat usianya masih dini.

Urgensi menanamkan nilai-nilai dan pembelajaran sejak anak usia dini ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki dasar yang kokoh untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran keagamaan yang diberikan kepada anak usia dini dimulai dengan melakukan pengenalan-pengenalan yang sifatnya sederhana agar mereka mudah memahaminya. Kemudian anak usia dini dikenalkan dengan ibadah-ibadah utama seperti shalat, wudhu, membaca doa sehari-hari, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. Selain itu, anak usia dini harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami agar tertanam akhlakul karimah sejak mereka masih kecil.

Dalam hal ini, penerapan pembelajaran keagamaan sejak usia dini pada anak-anak yang berada di desa Tedunan, Kecamatan

Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 Kelompok 98 adalah dengan memberikan pemahaman sederhana kepada anak-anak tentang pentingnya pembelajaran keagamaan untuk menjadi manusia yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Anak-anak dibimbing untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dengan cara yang baik. Misalnya anak-anak diajak untuk shalat berjamaah di masjid untuk menumbuhkan kecintaannya terhadap masjid. Di sini, peran orang tua menjadi sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi tempat untuk anak-anak belajar banyak hal.

Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa ini, komunikasi menjadi hal substansial yang mampu membantu dalam memberikan pengarahan kepada orang tua maupun masyarakat sekitar betapa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah ke masjid, mengajari mereka untuk berpuasa, memberikan fasilitas kepada mereka untuk belajar Al-Qur'an dan sebagainya. Karena dalam hal ini, mahasiswa tidak bisa berjalan sendiri untuk bisa mewujudkan anak-anak berakhlakul karimah. Adanya kerjasama yang berkesinambungan dan berorientasi pada tujuan yang diinginkan menjadi hal utama yang harus diwujudkan.

Penerapan pembelajaran keagamaan pada anak usia dini yang kami lakukan sebagai mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menjadi tenaga pendidik untuk mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an di masjid. Pada kegiatan pengabdian ini kami suka rela menjadi pengajar di masjid untuk bisa memberikan sedikit ilmu kepada adik-adik yang berada di desa ini. Setiap hari selama masa pengabdian, kami menyempatkan untuk hadir di masjid setelah selesai shalat Ashar. Menunggu adik-adik yang ingin belajar Al-Qur'an datang ke masjid.

Rutinitas ini menjadi menyenangkan karena merupakan pengalaman baru, dimana kami merasakan menjadi manusia yang berguna untuk orang lain. Seperti dijelaskan dalam sebuah hadits, bahwasanya manusia yang paling baik adalah manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dalam proses berbagi ilmu ini kami tidak lupa untuk memberikan nasihat-nasihat sederhana kepada adik-adik yang datang. Mereka terlihat antusias dan bersemangat.

Kegiatan ini selain diharapkan untuk membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur'an juga diharapkan sebagai bentuk penanaman kecintaan mereka terhadap masjid sebagai tempat yang suci bagi umat Islam. Selain itu anak-anak juga diberi arahan atau bimbingan untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan hidup baik di masyarakat. Pada dasarnya anak usia dini lebih suka kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, maka sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa ini, kami tidak hanya berfokus

pada memberikan pengajaran di dalam masjid, tetapi juga menyediakan lingkungan bermain yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan di luar masjid. Dengan adanya kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat, kami berharap orang tua dan pihak yang bersangkutan akhirnya memiliki kesadaran untuk menjadi teladan dan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Kami berharap, orang tua bisa melanjutkan apa yang sudah kami lakukan.

Selain, itu sebagai mahasiswa yang ingin merealisasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di kampus kepada masyarakat, kami juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak maupun warga lainnya. Karena teladan yang baik adalah cara yang efektif untuk bisa memberikan pemahaman kepada seseorang.

Karena pengabdian ini dilakukan pada bulan Ramadhan, kami sebagai mahasiswa mengadakan beberapa lomba keagamaan seperti lomba MTQ, ceramah, busana muslim, adzan dan sebagainya untuk memperingati Nuzulul Qur'an untuk anak-anak yang berada di desa ini. Lomba-lomba ini diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat anak-anak pada bidang keagamaan.

Dengan adanya lomba-lomba ini anak-anak diharapkan memiliki keberanian untuk menampilkan apa yang menjadi keterampilan mereka. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini bisa memberikan kesadaran kepada masyarakat atau perangkat desa bahwasanya pendidikan keagamaan melalui kegiatan yang menyenangkan adalah hal yang sangat penting untuk membangun

manusia yang berbudi pekerti sesuai dengan agama yang dianutnya. Pada pertengahan Ramadhan, kami bersama salah satu kelompok yang juga mengabdikan di desa yang sama merancang perlombaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid desa. Dengan berbagai persiapan yang tidak mudah, kami memutuskan untuk membuat beberapa lomba.

Perlombaan untuk memperingati Nuzulul Qur'an ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Hari pertama dilakukan lomba MTQ dan Adzan sekaligus acara pembukaan untuk kegiatan yang kami lakukan. Acara pembukaan dihadiri oleh beberapa perangkat desa seperti Kepala Desa, Imam Masjid, Bilal, Gharim dan beberapa masyarakat yang mewakili. Semua kegiatan pembukaan berjalan lancar dan disambut baik oleh masyarakat dan juga perangkat desa. Meskipun peserta lomba MTQ tidak terlalu banyak, tapi untuk peserta lomba Adzan terbilang cukup banyak peminatnya. Anak-anak yang rata-rata berusia sekolah dasar sangat antusias mengikuti lomba-lomba yang kami adakan. Momentum ini menjadi momen yang sangat berharga. Kami bisa melihat potensi, minat dan bakat adik-adik yang berada di desa ini. Beragam kemampuan dan keahlian dari adik-adik ini menyadarkan kami bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Acara ini juga diramaikan oleh beberapa masyarakat yang menyempatkan untuk hadir.

Hari pertama kegiatan berjalan dengan baik. Selanjutnya hari kedua kegiatan sama menyenangkan dengan hari pertama. Lomba

yang dilakukan pada hari kedua ini adalah lomba mewarnai kaligrafi dan lomba ceramah. Hari kedua ini peserta yang hadir cukup banyak, didominasi oleh anak-anak yang mengikuti lomba mewarnai kaligrafi. Dengan adanya kedua lomba ini, kami berharap anak-anak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam bidang keagamaan. Dengan penanaman sejak dini, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan keahliannya di masa yang akan datang. Kemudian lomba ceramah ini dilakukan dengan harapan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dari anak-anak. Ini juga bisa menjadi bahan dakwah untuk mereka di masa depan nanti untuk menyampaikan ajaran-ajaran baik kepada umat manusia. Pada hari kedua ini, beberapa dari orang tua anak-anak yang mengikuti lomba juga menyempatkan hadir untuk melihat anak-anak mereka. Suasana Ramadhan yang menenangkan menjadi semangat tersendiri untuk kami. Meski fisik terasa lelah, tetapi semua itu terbayar dengan semangat dan antusias dari peserta yang hadir.

Hari ketiga sama menyenangkannya seperti dua hari sebelumnya. Hari ini adalah hari terakhir kegiatan dan akan ditutup pada malam harinya setelah selesai shalat Tarawih dan Witr. Hari ketiga ini lomba yang dilakukan adalah lomba Busana Muslim. Dengan adanya lomba ini, kami sebagai mahasiswa pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan pesan tersirat kepada anak-anak bahwa sebagai umat Islam yang bertakwa kepada Allah swt, kita harus berpakaian sesuai dengan yang disyariatkan oleh Muhammad saw,

yaitu dengan menutup aurat dengan sempurna. Penanaman sejak dini diharapkan mampu memberikan kesan yang melekat dalam diri anak-anak. Selain itu, lomba ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak untuk tampil di khalayak ramai sebagai Muslim yang memiliki peradaban besar.

Setelah melakukan lomba-lomba keagamaan selama tiga hari berturut-turut, anak-anak diberikan apresiasi berupa bingkisan atau *reward* yang bertujuan untuk membuat mereka bersemangat dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Apresiasi ini diberikan pada malam harinya, dilakukan setelah selesai shalat Tarawih dan Witr di masjid. Sekaligus dilakukan acara penutupan kegiatan untuk memperingati Nuzulul Qur'an. Acara ini dihadiri banyak warga yang menyempatkan diri untuk bergabung memeriahkan kegiatan ini.

Apresiasi ini juga sebagai bentuk menghargai kemauan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan yang kami lakukan. Kegiatan ini menjadi hal yang harus dipertimbangkan untuk dilakukan di kemudian hari. Karena untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak tidaklah mudah. Dengan kegiatan ini, anak-anak memiliki ketertarikan yang cukup besar sehingga efektif untuk bisa memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan yang direalisasikan menjadi lomba-lomba yang menyenangkan membuat anak-anak antusias dalam mengikutinya. Dalam hal ini, peran mahasiswa untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan menjadi lebih terbuka untuk diterima oleh anak-anak.

Pada malam penutupan ini, kami sebagai mahasiswa pengabdian kepada masyarakat juga menyiapkan beberapa hal, diantaranya adalah mengundang salah satu Ustadz untuk memberikan materi mengenai Nuzulul Qur'an. Pada kegiatan ini Ustadz menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan ibadah pada bulan Ramadhan, keutamaan bulan Ramadhan dan hal-hal yang berkaitan dengan mulianya bulan Ramadhan, dimana bulan ini adalah bulan Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw. Semua jamaah masjid merasa senang dengan adanya ceramah ini. Hal ini bisa menambah pengetahuan mereka tentang ilmu agama, juga sebagai bahan untuk memperbanyak amal ibadah.

Pada malam ini juga dilakukan acara penutupan yang dihadiri oleh perangkat desa, dan beberapa warga yang mewakili. Kami berharap, kegiatan yang kami lakukan memberikan dampak positif dan dapat memberikan perubahan baik di desa ini. Perangkat desa juga berterima kasih kepada kami karena telah melaksanakan acara ini. Mereka sangat senang dengan adanya acara yang kami buat ini. Semoga ke depannya, bisa dilakukan acara-acara yang lebih baik dan dapat menanamkan pengetahuan keagamaan dan kesadaran untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Selanjutnya, di hari yang berbeda kami juga melakukan sosialisasi ke salah satu sekolah yang ada di desa ini. Sosialisasi yang kami berikan lebih berfokus pada nilai keagamaan. Seperti mengajak anak-anak untuk shalat dhuhya berjamaah, mengajak mereka untuk

shalawat bersama sebagai bentuk kecintaan terhadap Rasulullah dan memberikan materi yang dibalut dengan cerita-cerita menyenangkan agar anak-anak tidak bosan dalam mendengarkan. Kegiatan ini kami lakukan di salah satu sekolah dasar yang tidak terlalu jauh dari sekretariat kami. Sebelumnya kami telah melakukan komunikasi dengan beberapa guru untuk melaksanakan sosialisasi ini. Kegiatan dimulai dengan mengajak adik-adik untuk berwudhu secara bergantian yang diawasi oleh mahasiswa. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok karena ruangan yang ternyata tidak cukup memadai. Setelah adik-adik selesai berwudhu, kami mengajak adik-adik untuk merapikan tempat shalat dan mengajak adik-adik untuk shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh mahasiswa laki-laki.

Setelah itu kami juga mengajak adik-adik untuk melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Di sini kami bisa melihat semangat dan antusiasme adik-adik dalam melantunkan shalawat Nabi. Mereka terlihat riang dengan adanya kegiatan yang kami lakukan. Dengan mengajak adik-adik membacakan shalawat ini, kami berharap bisa menjadi tonggak perubahan bagi penerus bangsa yang ada di desa ini. Dengan kecintaan mereka kepada lagu-lagu islami, diharapkan bisa membawa perubahan baik yang akan membangun negeri ini di atas nilai-nilai Islam dan juga nilai kebaikan.

Selanjutnya kami juga memberikan materi sederhana yang dibungkus dengan dongeng-dongeng dan cerita-cerita pada zaman dahulu tentang bulan Ramadhan untuk menambah pengetahuan adik-

adik tentang Islam sebagai agama yang diyakini kebenarannya. Kami juga mengajak adik-adik untuk berinteraksi dalam materi yang kami berikan. Kami memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan yang bisa dijawab oleh mereka. Dengan itu, kami berharap mereka bisa tumbuh menjadi anak-anak yang berani tampil dan berani menyampaikan pendapatnya. Setelah selesai kegiatan, kami memberikan reward kecil kepada mereka sebagai apresiasi karena mereka sudah antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Setelah kegiatan selesai dilakukan, kami juga mengajak adik-adik untuk kembali merapikan kelas yang semula dipakai untuk melaksanakan shalat. Kami mengajak mereka untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Adik-adik yang duduk di bangku kelas 1 sampai 3 terlihat bersemangat dalam membantu kami membersihkan hal-hal yang ada. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap pihak sekolah bisa membuat kegiatan serupa yang dimodifikasi sesuai kebutuhan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak.

Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak yang berada di lingkungan sekolahnya agar tetap berpijak di jalur keagamaan yang dianutnya. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak-anak mampu belajar banyak hal tentang kewajiban serta meninggalkan larangan-larangan agama.

Penerapan pembelajaran keagamaan yang dilakukan di sekolah-sekolah pada anak usia dini menjadi penting karena instansi pendidikan

merupakan tombak utama tempat anak-anak menuntut ilmu dan banyak mendapatkan pelajaran berharga. Oleh karena itu, peran tenaga pendidik yang ada di sekolah-sekolah sangat dibutuhkan untuk bisa menjadi batu lompatan baru agar anak-anak menjadi manusia yang berbudi pekerti sesuai dengan yang diajarkan oleh syariat Islam.

Setelah terjun langsung ke masyarakat, kami sebagai mahasiswa menyadari secara penuh bahwa untuk berdampak baik di sebuah lingkungan masyarakat, perlu adanya pengetahuan yang memadai dan struktur berpikir yang matang untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Kenapa kuliah itu penting? Bukan karena pengetahuan! Tetapi karena struktur berpikir. Proses berpendidikan adalah proses membentuk struktur berpikir.

RASA INI

Oleh: Annisa Iqtaara Rizqii

Pada bulan lalu seluruh kelompok Pengabdian Masyarakat angkatan II Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 mengetahui lokasi dimana akan di tempatkan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan kami kelompok 98 Pengabdian Masyarakat angkatan II UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ditempatkan disebuah desa yaitu di Desa Tedunan, tepatnya di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, Bengkulu.

Saat itu, kami anggota kelompok semuanya belum mengetahui dimana kami akan di tempatkan dikarenakan yang hadir pada pembekalan yang diadakan pihak panita Pengabdian Masyarakat hanya ketua kelompok dan sekretaris kelompok yang sudah disepakati kelompok saja. Setelah kegiatan pembekalan selesai barulah kami semua anggota kelompok 98 Pengabdian Masyarakat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengetahui dimana kami ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui grub WhatsApp. Setelah mengetahui info dari grub whatsapp, sebagian besar dari kami belum mengetahui dimana letak desa tersebut. Pada saat survey tanggal 14 Maret 2023 untuk pertama kalinya kami yang belum mengetahui desa Tedunan akhirnya tau dimana desa Tedunan kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma berada. Beberapa dari kami ada yang sudah tau bahkan paham dengan budaya serta letak

desa Tedunan dikarenakan beberapa orang di kelompok 98 KKN angkatan II Uinfas Bengkulu berasal dari sana, oleh karena itu kami tidak begitu kesulitan untuk menemukan lokasi tersebut.

Tedunan adalah desa yang berada di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Bengkulu, Indonesia. Desa merupakan lingkungan hidup yang di tempati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Desa juga identik dengan lingkungannya yang masih alami, sejuk dan dan warga masyarakatnya yang selalu ramah tamah ke semua orang meskipun dengan orang yang baru ditemuinya. Seperti saat pertama kali kami ke lokasi, warga disana sangat ramah, saling sapa menyapa meskipun kami baru pertama kali bertemu terutama Kepala Desanya (perangkat desa yang pertama kali kami temui) sangat welcome saat kami menyampaikan niat kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa tersebut. Kemudian warga masyarakat di desa tingkat kepeduliannya dan tingkat kekeluargaannya ke semua orang masih tinggi. Saat kami mencari sekretariat atau tempat dimana kami akan tinggal selama Pengabdian Masyarakat warga desa setempatlah bersama kepala desa yang membantu kami menemukan rumah atau tempat yang akan kami tempati selama kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung.

Adat istiadat dan budaya disana juga masih kental, beberapa adat istiadat dan budaya warga masyarakat di pedesaan sana yang kami temui saat berada disana diantaranya apabila ada salah satu tetangga yang mengadakan syukuran atau hajatan, warga masyarakat di desa

selalu membantu mulai dari acara tersebut dimulai sampai dengan acara tersebut selesai. Seperti contoh waktu tanggal 21 Maret 2023 malam, kami di ajak warga setempat untuk menghadiri serta ikut membantu di acara salah satu warga di desa Tedunan yaitu acara 'Nungkup Lubang'. Nungkup Lubang adalah tradisi turun mandi bayi yang dilaksanakan turun menurun dari nenek moyang terdahulu dan proses pelaksanaannya hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat di desa Tedunan kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma.

Nungkup Lubang dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena seorang bayi mulai menapakkan kaki di atas bumi. Tujuan dari Nungkup Lubang ini adalah untuk meresmikan si bayi bisa mandi ke sungai dan keluar rumah dengan bebas tidak seperti yang sebelumnya. Jika umur bayi sudah 40 hari atau lebih maka si bayi sudah diperbolehkan melaksanakan tradisi Nungkup Lubang, akan tetapi jika umur bayi belum sampai 40 hari maka pelaksanaan turun mandi belum diperbolehkan. Masyarakat beranggapan bahwa tanah mempunyai kekuatan ghaib disamping itu juga ada anggapan kuno bahwa tanah ada yang menjaga yaitu Batharakala. Maka dari itu si anak diperkenalkan kepada sang penjaga tanah agar tidak marah dan mengganggu si anak.

Warga masyarakat di desa Tedunan masih sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Selanjutnya budaya disana diantaranya

adalah sebuah kegiatan warga masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu), gotong royong merupakan bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai hasil positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja, melainkan untuk kebahagiaan bersama. Budaya ini memiliki nilai moral yang baik dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang kami temui sewaktu disana adalah kegiatan gotong royong membersihkan masjid sehari sebelum berpuasa. Pada tanggal 22 Maret 2023 warga setempat bahkan anak-anak disana bersama mahasiswa/i Pengabdian Masyarakat kelompok 98 gotong royong membersihkan masjid Al-Huda di desa Tedunan. Saat membersihkan masjid kami bergotong royong saling membantu dan membagi tugas agar kegiatan gotong royong tersebut cepat bersih dan rapih. Tujuan dari gotong royong itu sendiri diantaranya untuk meningkatkan kekompakan sosial, menciptakan iklim sosial yang bisa memecahkan masalah bersama, menjalin ikatan persaudaraan, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, mempererat rasa persatuan, dan mempercepat pekerjaan agar cepat selesai.

Di desa Tedunan shalat tarawih pada bulan ramadhan dilaksanakan biasanya 11 rakaat (8 rakaat shalat tarawih dan 3 rakaat shalat witr) dengan setiap 2 rakaat salam. Shalat tarawih adalah sholat sunnah yang disyariatkan pada malam bulan Ramadhan. Tarawih merupakan bentuk jamak dari tarwiihah (ترويحاً) yang artinya "waktu

sesaat untuk istirahat.” Disebut demikian karena pada shalat tarawih ada waktu untuk beristirahat sejenak, khususnya setelah dua kali salam (empat rakaat). 1 Ramadhan 1444 H tahun ini jatuh pada 23 Maret 2023, shalat tarawih pertama di desa Tedunan pada tanggal 22 Maret 2023 malam selama 1 bulan penuh sehabis shalat isya seperti pada umumnya. Disana setiap habis shalat isya berjama’ah wajib kultum setiap harinya secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan pengurus masjid baru dilanjutkan dengan shalat tarawih dan shalat witir.

Setelah selesai warga disana tadarusan bersama dengan tujuan (harapan) khatam al-qur’an di bulan suci ramadhan. Tidak ada paksaan dari warga disana dalam melaksanakan kegiatan tadarusan, siapa yang mau tadarusan silahkan dan siapa yang sehabis solat tarawih dan shalat witir berjamaah langsung pulang juga tidak dilarang. Di desa Tedunan tepatnya di masjid Al-Huda tahun ini berhasil khatam al-qur’an pada 22 Ramadhan tepatnya tanggal 13 April 2023. Tradisi disana saat khatam qur’an mengadakan acara kecil kecilan saat selesai mengaji dengan makan nasi tumpeng dimasjid bersama orang-orang yang datang pada malam tersebut.

Makan nasi tumpeng setelah khatam al-qur’an bertujuan untuk mengapresiasi orang-orang yang telah berpartisipasi dalam mengaji pada bulan ramadhan dan juga mempererat tali silaturahmi sesama warga desa setempat. Meskipun sudah khatam al-quran pada 22

Ramadhan, besoknya warga disana tetap melaksanakan tadarusan bersama secara rutin seperti biasanya sampai bulan ramadhan berakhir.

Menjelang penhujung ramadhan disetiap malam ke-27 Ramadhan masyarakat desa tedunan biasanya melakukan tradisi 'Nujuh Likur'. Malam ke-27 Ramadhan tahun ini jatuh pada tanggal 17 April 2023. Tradisi nujuh likur merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sejak masa lalu oleh masyarakat di Indonesia. Tradisi nujuh likur ini dilaksanakan dengan menerangi lingkungan sekitar rumah, dengan membakar Lujuk, atau tempurung kelapa yang tersusun vertikal membumbung tinggi. Kemudian pada malam 27 Ramadan, perapian tersebut dibakar. Tradisi ini diperingati secara rutin oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia termasuk di desa Tedunan kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma. Tiap-tiap rumah wajib memiliki lujuknya masing-masing. Konon semakin tinggi lujuk yang kita buat maka segala pengharapan di bulan Ramadan semakin cepat dikabulkan.

Tradisi ini secara tradisional dimaknai sebagai penerang jalan kembali untuk roh-roh leluhur atau keluarga yang akan kembali ke rumah pada malam itu. Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi ini juga dimaknai sebagai perpisahan kepada bulan suci Ramadhan yang segera berakhir. Sebagai tradisi yang memiliki nilai keagamaan dan kearifan lokal, nujuh likur harus terus dilestarikan oleh generasi muda. Selain itu, tradisi ini juga menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Masyarakat Indonesia

harus bangga dengan keberagaman budaya yang dimiliki dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

Budaya terakhir yang kami temui saat berada kurang lebih 1 bulan disana di akhir bulan Ramadhan adalah pawai takbir (takbiran keliling) pada malam 1 syawal. Takbir adalah seruan atau ucapan untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dengan mengucap "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar). Di sore hari pada puasa ke 30 Ramadhan tepatnya tanggal 21 April 2023 semua laki-laki mahasiswa Pengabdian Masyarakat kelompok 98 mencari bambu disekitaran desa Tedunan guna membuat obor dari bambu yang diisi minyak tanah dan sumbu yang terbuat dari sayak kelapa untuk persiapan pawai yang akan dilaksanakan pada malam nanti. Kegiatan takbiran keliling di desa Tedunan dilakukan ba'da isya. Takbir dikumandangkan pada malam hari untuk menyambut datangnya Idul Fitri dan Idul Adha. Budaya takbir keliling merupakan bentuk suka cita dalam menyambut Lebaran. Takbir keliling di desa Tedunan dilakukan dengan pawai di jalan mengelilingi desa Tedunan dan sekitarnya yang diikuti oleh orang dewasa hingga anak-anak. Pada saat takbiran keliling mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun tersebut dengan menggunakan obor, pengeras suara, doll, dan alat musik lainnya sebagai pelengkap. Anak-anak di desa Tedunan yang mengikuti kegiatan pawai dilarang untuk membawa atau memegang obor untuk mengantisipasi terjadinya bahaya api dikarenakan anak-anak sering bermain dan belum

begitu paham dengan bahaya yang akan terjadi. Dengan begitu anak-anak tetap mengikuti kegiatan takbir keliling menggunakan alat penerang lainnya yaitu senter. Meskipun anak-anak tidak membawa obor dan hanya diperbolehkan membawa senter mereka tetap senang dan semangat saat mengumandangkan kalimat takbir bersama orang dewasa lainnya.

MENYISAHKAN RINDU

Oleh: Andita

Dari awal kami tiba di lokasi kegiatan, warga desa antusias menyambut dengan pertanyaan yang sederhana, terutama warga yang tinggal bersebelahan dengan rumah yang akan kami tinggali selama kegiatan. Mulai dari bertanya asal kami dari mana, semester berapa, dan hal-hal sederhana lainnya yang ditanyakan warga di sana. Selain itu, warga desa sangat ramah menyapa dan mengarahkan atau lebih tepatnya memberitahu hal-hal yang ada di sana.

Baru beberapa malam kami tinggal di sana, muda mudi desa Tedunan mulai berdatangan untuk meramaikan suasana malam hari di tempat yang kami tinggali. Saling bertanya nama, asal dan lainnya, tidak membutuhkan waktu yang panjang untuk kami saling akrab satu sama lain. Apalagi mereka hampir setiap malamnya datang untuk bercanda gurau sambil saling bercerita hal-hal yang random. Biasanya mereka datang setelah kegiatan kami di masjid selesai, sekitar pukul 21.00 WIB setelah sholat tarawih berjamaah di masjid.

Dari minggu pertama kami memulai menjalankan yang sudah disusun, masyarakat desa Tedunan sudah sangat mendukung, di kegiatan yang pertama membersihkan masjid, kami bersama-sama saling bantu dari anak-anak setempat dan juga pengurus masjid yang ikut serta. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca, karpet dan lainnya. Gotong royong sambil bercanda gurau saat

membersihkan masjid sangat seru, ditambah lagi dengan anak-anak yang antusias ikut serta.

Kegiatan yang wajib kami jalankan selama pengambilan di masjid membuat kami lebih banyak program kerja di rumah ibadah tersebut, namun kegiatan kami juga banyak di luar masjid. Seperti di minggu kedua kami di ajak salah seorang warga untuk membantu memanen cabe di kebunnya. Hal itu tentu saja membuat kami girang karena dapat melihat secara langsung proses pemetikan cabe. Selain dapat membantu warga kami juga mendapatkan pengalaman dalam memanen cabe. Walaupun dalam keadaan berpuasa, kami bersemangat karena seru dan juga waktu yang digunakan tidak terasa lama.

Rutinitas yang lebih banyak di masjid tak membuat kami kurang bersosial dengan masyarakat-masyarakat desa Tedunan. Muda-mudi yang sering bahkan setiap malam berkunjung ke sekre bercerita tentang keseruannya memancing, hingga dia mengajak kami ikut serta memancing di salah satu kolam milik warga yang katanya pemiliknya mengizinkan buat kami memancing di sana.

Tanpa waktu yang lama kami pun mengiyakan ajakannya untuk memancing. Dengan peralatan yang telah dia siapkan, kami pun berangkat ke kolam tersebut menggunakan sepeda motor karena jaraknya yang lumayan jauh. Sesampainya di sana kami langsung memancing ikan. Ternyata kolam yang di miliki warga tersebut tidak hanya satu. Dan di kolam tersebut banyak sekali tutut sawah sehingga kami di suruh untuk mengambilnya untuk di jadikan lauk. Tak pikir

panjang kami segera menyelesaikan aksi pengutipan tutut dan memilih ukuran yang besar-besar.

Selain ikan dan tutut yang telah kami dapatkan tdi, kami juga mengambil kangkung air yang hidup di kolam tersebut secara subur. Namun kami tidak mengambil terlalu banyak, untuk di masak sekali dikarenakan di sekre tidak ada kulkas untuk menyimpannya dalam beberapa hari.

Waktu di pagi hari memang sering luang karena kegiatan di masjid sore hingga malam hari, jadi membuat kami kadang hanya bersantai di sekre. Namun hal itu hanya terjadi sesekali, karena kami sering di ajak warga untuk turut serta di kegiatannya, seperti oada minggu kedua, kami diajak untuk membantu memanen padi.

Kemungkinan warga tahu bahwa kami tidak pandai dalam hal itu, namun mereka tetap mengajak untuk saling mendekatkan diri satu sama lain, dengan membatu apa saja yang bisa kami lakukan di sawah milik mereka. Selain membantu dan ikut serta dalam kegiatan warga, untuk mengisi waktu luang kami sering melakukan olahraga bersama dengan warga dan juga muda-mudi desa Tedunan. Seperti main bola, badminton dan lainnya.

Diminggu selanjutnya setelah memanen padi di beberapa minggu setelahnya, kami di ajak lagi oleh warga untuk turut serta dalam menanam cabe di kebunnya. Selain kegiatan di kebun kami juga sering di ajak warga dalam beberapa kegiatan, seperti ikut serta di acara adat tradisional daerah setempat salah satunya acara nutup lobang.

Kegiatan-kegiatan ini pasti nantinya menjadi hal yang akan dikenang dan dirindukan, kegiatan saling menolong, gotong royong, dimana hal tersebut dikerjakan secara ramai-ramai yang membuat suasana menjadi pecah dengan keseruannya. Kegiatan dan acara yang dibuat juga kadang haru dan seru membuat kenangan tersendiri nantinya.

Karena sudah mendekati hari raya idul fitri, kami sangat sering mendapatkan ajakan untuk membantu warga memuat bermacam kue untuk lebaran. Kami menerima ajakan dengan senang hati karena dapat membantu dan juga dapat menambah pengalaman juga ilmu dalam proses pembuatan kue tersebut.

Setelah beberapa minggu sering bersama muda-mudi setempat, kami memutuskan untuk membuat acara buka bersama di tempat yang kami tinggali, untuk selalu menjalin keabraban. Hingga waktu tak terasa semakin berlalu, kegiatan kami pun semakin lebih banyak karena sudah mendekati akhir dari bulan suci Ramadhan, pengabdian kami ke masyarakat yang berbasis masjid membuat kami lebih memfokuskan kegiatan kami seperti membuat acara nuzul qur'an untuk anak-anak, untuk pembagian hadiah di sertakan dengan berbuka bersama dengan warga setempat, dan terakhir membantu panitia zakat untuk pembagiannya.

Setelah semua kegiatan selesai selama kurang lebih 35 hari, membuat suasana semakin haru, karena pada saat sholat idul fitri adalah hari terakhir kami di sana, dan membuat suasana lebaran

senduh dan senang bercampur menjadi satu, setelah sholat idul fitri selesai kami pun silaturahmi ke rumah- rumah warga untuk saling bermaaf-maafan serta berpamitan karena kami semua akan pulang ke rumah masing-masing pada hari itu untuk melanjutkan hari raya di keluarga masing-masing, namun kami akan kembali lagi ke sana sekitar 2 hari untuk acara terakhir kegiatan kami di sana.

Saat menjalankan kegiatan tersebut rasanya seru dan bahagia, namun jika diingat hal-hal yang pernah dilalui akan semakin seru dengan segala kenangan dari hal-hal random yang saling kami lakukan. Selain melakukan hal yang bersifat serius dan seperti formal tak jarang kami melakukan hal yang mengasyikan, seperti di malam hari hampir setiap malam kami kumpul bersama bermain kartu dengan keseruan, jika kalah akan mendapatkan tanda di muka menggunakan tepung. Tak hanya itu kadang juga hukuman untuk yang kalah yaitu menggunakan helm sepanjang permainan.

Selama 35 hari melakukan kegiatan di sana tentunya ada suka dan duka yang di lalui, namun jika dihitung sukanya kami di sana tidak dapat di ungkapkan dengan hitungan seberapa suka kami menjalankan kegiatan, dengan semua warga dan teman-teman yang sepemikiran cukup membuat hal yang bisa menjadi lebih dari sekedar kata jika diingat.

Semua hal yang dilalui menyisakan kerinduan yang kemungkinan tidak dapat di ulang kembali, seperti bergitar dengan nyanyian dari suara kami yang tak kalah lantang dari masing-masing,

saling bercanda dan bercerita, makan bersama, kepantai, main kembang api dan hal lainnya yang menjadi memori yang tak akan terhapus.

Beberapa hal ingin rasanya di ulang namun tentunya sangat tidak memungkinkan, tetapi ada hal yang bagi aku sendiri tidak ingin aku rasakan kembali. Apa yang membuatku sangat tidak ingin? Apakah hal yang menyakitkan? Tentunya bukan hal yang menyakitkan, kurang lebih hal yang tidak mengenakan, yaitu sinyal handphone yang sangat minim, di era yang dimana semua orang bergantung dengan gadget tetapi di sana sangat minim sekali dengan sinyal. Karena rumah yang kami tinggali sedikit masuk gang, dimana hal tersebut membuat sinyal semakin susah.

Jika ingin ada sinyal dan jaringan yang sedikit baik, haru berada di luar rumah tepatnya di teras rumah. Susahnya sinyal adalah salah satu duka yang tidak bisa dijelaskan betapa kesalnya saat sedang asik bermain gadget tiba-tiba terhenti karna sinyal yang minim. Namun, dibalik sinyal yang susah membuat kami semua lebih akrab. Karena jika tidak ada sinyal kami sedikit mengurangi memegang handphone dan jika ingin mendapatkan sinyal yang lumayan bagus juga harus di teras rumah. Yang membuat kami sering berkumpul di teras rumah untuk sinyal.

Jika diingat hal tersebut sangatlah lucu, namun tidak ingin merasakan hal seperti itu lagi, selain kesal juga dapat membuat emosi memuncak.

Jika ditanya hal yang paling ingin di ulang lagi karena hal apanya, maka aku akan menjawab yaitu perihal kebersamaannya. Dimana dengan waktu yang singkat dapat menjadikan kami sangat dekat dan tidak ada keraguan dalam hal bercanda, berbicara atau bahkan jika ingin meminta tolong. Tidak hanya bisa dikatakan teman dalam team atau dalam kelompok pada saat kegiatan, namun jika kata lebaynya bisa disebut sebagai saudara atau keluarga.

Karena kedekatan tersebut membuat kami kompak dan tidak saling berselisih pendapat dalam melakukan kegiatan apapun yang kami lakukan, paling hanya sekedar perdebatan kecil yang berujung bercanda yang tidak di masukan ke hati.

Kegiatan yang hanya menyisakan gambar dan vidio yang tersimpan rapi di galeri membuat aku sendiri selalu mengingat setiap kegiatan yang pernah dilalui, apalagi setiap kegiatan aku selalu merekam dan memotret apapun yang kami lakukan, karena aku suka dengan hal yang akan membuat semuanya menjadi sejarah dalam hidup yang tidak dapat diulang dan hanya dapat dikenang.

Vidio dan foto yang masih tersusun rapi dan tanpa satu pun yang aku hapus membuat kegiatan-kegiatan yang pernah dilalui sering melintas di pikiran. Dan sering membulai balik foto-foto untuk sekedar melihatnya, yang nantinya akan sangat dirindukan pada masa dimana semuanya sudah jauh dan sibuk dengan kehidupan sendiri, apalagi sudah tua dan jarang bertemu.

Untuk sekarang kerinduan itu belum terasa karena masih dapat bertemu dengan mereka-mereka yang pernah menjadi bagian tim dalam sebuah kegiatan, namun hal tersebut tetap tidak dapat membuat kenangan yang pernah dilalui terulang kembali.

Waktu itu indah jika diingat, mengingat semua kegiatan dan hal yang membuat tawa lepas, tanpa adanya pikiran yang berarti. Selain keakraban sesama kelompok atau tim menjaga komunikasi agar tetap sejalan juga hal yang harus dilakukan agar terus kompak dan satu pemikiran. Kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat biasanya kurang membuat keakraban yang bisa dikatakan dekat, namun berbeda dengan yang aku rasakan di kelompok ini. Dari setiap hal yang kami lakukan aku merasa cocok dan satu pemikiran dengan anggota yang lain. Mulai dari cara berbicara, cara bercanda, dan lainnya.

Beraggotakan sepuluh orang dapat dikatakan kelompok yang lumayan banyak anggotanya, yang awalnya aku kira akan beda prinsip dan pemikiran, ternyata pikiranku yang salah. Karena semuanya satu pemikiriran, mungkin ini terjadi karena kami satu tujuan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Hal yang paling ingin diulang selama kegiatan adalah momen dimana saat berkumpul bersama dengan anggota yang lengkap dan dengan porsi candaan yang sama. Tidak ada kata tersinggung dan sakit hati jika berkumpul. Sampai saat ini tidak ada hal yang lebih bisa dikenang selain hal random dari teman sejawat pada saat kegiatan.

Pada saat itu rasanya ingin cepat pulang untuk melepas lelah akan kegiatan yang dilakukan, namun untuk sekarang rasanya ingin mengulang, ya walaupun tidak akan bisa terulang lagi.

Dan sepertinya bukan aku saja yang merindukan semua hal yang pernah team kita lakukan, heii kalian yang satu team, dengan kalian merasakan hal yang sama kan? Sampai bertemu lagi kalian semua, sampai ketemu di part selanjutnya.

YANG TIADA PUDAR

Oleh: Rahmat Hidayat Tullah

Pada suatu hari di hari sabtu tanggal 14 maret 2023 terdapat sekelompok mahasiswa yang sibuk karena ingin menyiapkan persiapan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hari itu mereka akan melakukan survei lokasi yang berada di desa Tedunan kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma. Hari itu mereka berangkat pada pukul 10:00 WIB jarak yang di tempuh ke desa Tedunan yaitu sekitar 3 jam, jarak yang cukup jauh. Berangkat la kesepuluh mahasiswa itu dengan harapan dapat sampai dengan keadaan selamat dan alhamdulillah mereka sampai dalam keadaan selamat dan di sambut dengan baik oleh pak kades ds tedunan.

Pak kades : "Alhamdulillah di tahun ini kami(desas tedunan) mendapat bagian untuk anak anak kkn, kami sangat senang sekali karna kami harap bisa membantu masyarakat ds tedunan."

Dan kemudian kami menjelaskan tujuan kami setelah itu pak kades membantu kami untuk mencari sekre untuk kami kkn selam 1 bulan.

Pak kades: "Jika ada permasalahan dan apa pun itu jangan sungkan meminta bantuan ke bapak ya nak."

Dan alhamdulillah tugas kami hari itu telah selesai dan kami memutuskan untuk pulang.

Pada tanggal 19 maret 2023 kami memulai petualangan kami di desa tedunan selama sebulan, kami menjalankan proker dengan sangat giat banyak kegiatan yang kami adakan dari mulai mengajar ngaji, buka bersama dengan warga, berolah raga dengan para pemuda dan masi banyak lagi kegiatan yang kami lakukan. Hingga tidak terasa satu bulan penuh kami melakukan kkn di desa tedunan dan hari itu adalah hari terakhir kami di sana, kebetulan juga pada hari itu sholat idul fitri dan kami menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat desa tedunan.

Kemudian bapak kades juga menyampai kan permohonan maaf

Pak kades: "Alhamdulillah sudah satu bulan kalian Pengabdian Masyarakat disini dan bapak mewakili seluruh masyarakat desa tedunan mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu karena kami merasa sangat terbantu oleh kehadiran kalian. Berkat kalian desa tedunan menjadi ramai dengan kegiatan, bahkan kami merasa ada sesuatu yang baru ketika mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ada disini," Pak Kades tekesan.

Rahmat: "Kami juga bersyukur, alhamdulillah jika bapak dan warga merasa senang dengan kedatangan kami," semua merasa lega.

Pak Kades: "Iya nak, dengan adanya kalian dari yang tidak pernah ada kegiatan menjadi ada, kami sangat berterima kasih yang sebanyak banyaknya kepada mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," Pak Kades tersenyum.

Warga dan Kepala Desa Tedunan juga berpesan kepada kami untuk tidak memutus tali silaturahmi kita dan jangan pernah bosan datang ke sini jika kami melintas di desa Tedunan. Dan juga jangan lupa mampir, kami akan sangat menerima dan membuka pintu untuk kalian semua. Kami warga Desa Tedunan sangat berterima kasih yang sebesar besarnya dan kami juga meminta maaf kepada anak-anak sekalian atas segala sesuatu yang tidak mengenakan hati kalian kami memohon maaf.

Dan setelah itu kami melakukan halal bihalal sekaligus berpamitan untuk terakhir kalinya dengan masyarakat Desa Tedunan karena setelah ini kami akan pulang ke rumah masing-masing. Dan setelah itu satu persatu dari kami meninggalkan Desa Tedunan dengan rasa sedih karena setiap hari kami melakukan segala hal di desa tedunan apa pun yang kami lakukan selalu berhubungan dengan Desa Tedunan.

CIPTAKAN KITA

Oleh: Mutiara Cantika Sari

Pada Tanggal 20 Maret 2023 kami mendatangi lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Tedunan, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma, Provinsi Bengkulu untuk melakukan pengabdian masyarakat berbasis masjid dalam menjalankan kegiatan bulan suci Ramadhan selama kurang lebih 35 hari mendatang. Ketika kami sudah berada di lokasi Pengabdian Masyarakat, kami disambut dengan baik oleh pemuda-pemudi desa Tedunan dan mereka berharap pada kami dengan adanya mahasiswa Pengabdian Masyarakat di sini agar dapat membuat perubahan untuk desa Tedunan tersebut.

Selama Pengabdian Masyarakat kami mempunyai beberapa program kerja yang paling utama yaitu program berbasis masjid dan juga ada program lainnya. Hal pertama yang ingin disampaikan ketika pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini telah kami jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Tidak hanya bermodal pengetahuan akademik yang kami dapatkan di bangku perkuliahan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Menurut kami pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini sangat berkesan membuat kami belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini kami juga belajar untuk bersosialisasi bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama Pengabdian Masyarakat

kami merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan kami mengerjakan kehidupan yang sangat pahit yang dialami orang diluar keluarga kami yang sebenarnya.

Desa Tedunan merupakan desa yang akan selalu dikenang dalam hidup kami. Disini kami belajar bagaimana menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya berbeda dengan masyarakat di Kota. Lalu yang membuat kami salut terhadap desa tersebut adalah gotong royong. Ketika kami akan melaksanakan program kerja mereka berbondong-bondong membantu program kerja yang kami laksanakan. Bahkan mereka tidak meminta imbalan dalam pengerjaan program kerja tersebut.

Disini kami sangat senang karena pemuda-pemudi aktif dalam berolahraga seperti bermain bola voli yang dilakukan setiap sore hari. Kami juga ikut bermain bola voli bersama mereka. Tidak hanya itu para pemuda-pemudi Desa Tedunan juga ikut membantu kami dalam menyukseskan kegiatan Safari Ramadhan. Hal ini membuat kami rindu suasana di sana dan akan selalu dikenang selama-lamanya.

Kami mahasiswa Pengabdian Masyarakat kelompok 98 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat yang sudah memberikan motivasi, menegur kami ketika

salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama kurang lebih 35 hari. Serta pemuda-pemudi di Desa Tedunan yang sudah membantu menjalankan program kerja dan memberikan kami makanan untuk berbuka puasa. Tak lupa kepada dangbYourdi Prakoso selaku ketua pemuda-pemudi di desa Tedunan yang telah membantu kami seperti, mencari tempat tinggal dan membantu kami dalam berbagai kegiatan dengan pemuda-pemudi di desa Tedunan.

Pemuda-pemudi desa Tedunan berpesan kepada mahasiswa semoga kami meninggalkan kesan positif ke pada masyarakat. Dan apa yang sudah kita rencanakan ini bisa berjalan dengan baik, membawa manfaat bagi mahasiswa, harus berperilaku baik, ramah, tidak sombong di manapun berada nantinya terutama saat sedang berada di daerah sekitaran kecamatan Semidang Alas Maras, selama Pengabdian Masyarakat maupun sudah selesai melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa Tedunan ini, tetaplah menjalin tali silaturahmi dengan pemuda-pemudi serta seluruh masyarakat di Desa Tedunan.

Dan teruslah berusaha serta ikhtiar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan "Barang siapa yang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh pasti akan berhasil di kemudian hari" (Manjada Wa Jadda). Bagi pemuda-pemudi desa Tedunan, mahasiswa Pengabdian Masyarakat Kelompok 98 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sudah dianggap seperti keluarga sendiri, jadi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan sedang berada di di daerah Semidang Alas Maras di kemudian hari nanti, anak kami tidak perlu segan untuk menghubungi

pemuda-pemudi desa Tedunan. Sebaliknya, mereka juga tidak perlu khawatir jika terjadi sesuatu atau apapun di kawasan kota Bengkulu, mereka bisa menghubungi mahasiswa kami mahasiswa Pengabdian Masyarakat.

BERTEPI

Oleh: M Rizki Adi Saputra

Bulan Ramadhan telah tiba, suatu waktu yang penuh berkah dan keberkahan bagi umat Muslim. Saya dan rekan saya semuanya berjumlah 10 orang. Kami berasal dari berbagai perguruan tinggi dan memiliki semangat yang tinggi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Desa yang kami kunjungi adalah Desa Tedunan, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras. Kedatangan saya dan rekan-rekan saya diawali dengan sambutan hangat dari warga Desa Tedunan. Meskipun berada di tengah keterbatasan, mereka mampu memelihara semangat Ramadhan dengan menjalankan ibadah puasa dan menjaga silaturahmi antarwarga. Saya dan rekan saya datang ke Desa Tedunan, sebuah desa yang mayoritas penduduknya muslim, dengan tujuan memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masjid.

Sebelum kami memulai kegiatan kami, kami pun terlebih dahulu mencari rumah untuk dijadikan tempat tinggal kami selama 35 hari kedepan. Kemudian kami pun mendapat informasi dari masyarakat setempat bahwasanya ada satu buah rumah yang mana tidak dihuni dan kebetulan rumah tersebut baru selesai direnovasi.

Orang yang punya rumah tersebut bernama Samin atau kami menyebutnya Pak Samin. Singkat cerita kami mencoba mendatangi

Pak Samin untuk menanyakan perihal rumah beliau yang kosong. Dimana disitu terdapat perbincangan antara Pak Samin dengan kami. Dan didalam percakapan tersebut Pak Samin pun membolehkan rumah tersebut untuk dikontrakkkan kepada kami, dan Pak Samin pun mengatakan bahwasanya rumah tersebut adalah rumah milik anaknya yang merantau menjadi TKI kurang lebih sudah selama 2 tahun, dari itu Pak Samin berharap jika kami menempati rumah tersebut walaupun hanya dalam kurun waktu sebulan lebih itu dia dapat merasakan keramaian didalam kekeluargaan. Lokasi rumahnya pun berdekatan dengan Masjid Al-Huda. Dan setelah panjang lebar Pak Samin bercerita, kamipun menerima tawaran Pak Samin untuk mengontrak dirumah kosong milik anaknya itu.

Setelah kami mendapatkan tempat tinggal saya dan rekan-rekan saya melakukan beres-beres rumah, mengangkut barang dan menyusun barang-barang yang akan diletakkan dirumah tersebut. Di hari berikutnya kami mendatangi rumah masyarakat yang ada di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi, setelah bertandang dari rumah masyarakat sekitar kami pun lanjut bertandang ke rumah pengurus masjid Al-Huda Desa Tedunan dan Kades Desa Tedunan dalam rangka untuk memberitahu tujuan kami datang ke Desa tersebut.

Pada waktu subuh kami datang ke masjid Al-Huda untuk menjalankan kewajiban kami yaitu shalat. Setelah shalat subuh usai kami pun bertemu dengan pengurus masjid Al-Huda Desa Tedunan,

ada imam, khatib, bilal, dan gharim. Kami pun yang laki-laki yaitu Rizki, Rahmat dan Febi melakukan perbincangan dengan para pengurus masjid Al-Huda. Kami bertiga pun saling bertukar cerita dengan para pengurus masjid Al-Huda dengan penuh canda dan tawa.

Setelah bercerita Pak Imam pun meminta kami terkhusus yang laki-laki untuk menjadi petugas dalam pelaksanaan ibadah shalat jum'at nanti siang, yang mana tugas tersebut yaitu untuk menjadi imam, khatib, dan bilal. Kami pun mengiyakan atas permintaan dari pak imam masjid Al-Huda.

Setelah itu bapak imam, khotib, bilal dan gharim pulang kerumahnya masing-masing. Sedangkan Rahmat, Febi, dan juga Rizki langsung membagi tugas siapa Imamnya siapa Khotibnya dan siapa Bilalnya, dan setelah dirundingkan terdapatlah kesepakatan bahwa untuk Imamnya adalah Rahmat selaku yang dituakan di anggota kami, Rizki menjadi Khotib sementara itu Febi menunaikan adzan. Dan kemudian tibalah waktu sholat jum'at, dan kamipun menjalankan tugas yang telah diberikan masing-masing tadi, yang mana rizki menaiki mimbar untuk berkhotbah dan febi menuju sudut kanan masjid untuk mengumandangkan adzan, setelah selesai adzan dan dilanjutkan berkhotbah rahmatpun mengambil posisi di tempat imam untuk menjadi imam sholat jum'at pada siang itu dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik.

Pada malam harinya ada pemuda desa yang mendatangi tempat kediaman kami, kedatangan pemuda tersebut dengan tujuan untuk

menjalin silaturahmi dengan kami. Pemuda desa tersebut mengajak kami untuk memancing di area persawahan di Desa Tedunan pada esok hari. Singkat cerita besoknya kami berangkat memancing di area persawahan Desa Tedunan. Jarak yang ditempuh dari kediaman kami menuju tempat kami memancing kurang lebih 10 menit. Setelah sampainya di lokasi persawahan kami pun langsung membagi umpan masing-masing satu orang satu wadah dan untuk lokasinya pun kami tidak berdekatan semuanya, ada yang memancing di irigasi persawahan dan ada yang memancing di palung yang berada tepat di tengah-tengah sawah.

Setelah beberapa waktu, dimana waktu itu hari menunjukkan jam 17:00 kami pun berkumpul kembali di pondok sawah, membereskan alat pancing dan bersiap untuk pulang. Kami mendapatkan ikan yang lumayan untuk dijadikan santapan pada saat berbuka nanti.

Setelah berbuka puasa kami pun melaksanakan kewajiban kami yaitu sholat maghrib, isya dan kemudia tarawih. Seusai dari masjid kami pun langsung pulang kerumah, sesampainya dirumah kami bersantai sejenak dan berbincang tentang kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Kemudia di sela-sela waktu kami sedang berbincang datanglah pemuda pemudi desa Tedunan kerumah kami dengan membawa kartu remi, dan mereka pun mengajak kami untuk bermain kartu.

Keesokan harinya kami mengajak pemuda pemudi desa untuk berolahraga yaitu bermain sepak bola dan volly pada saat sore hari, antusias dari pemuda desa sangat luar biasa sewaktu kami mengajak melakukan aktivitas. Banyak sekali pemuda pemudi desa yang berkumpul di lapangan desa dan itu membuat kami sangat bersemangat.

Pada waktu setelah sholat tarawih saya dan rekan-rekan saya melakukan perbincangan untuk kegiatan yang akan kami adakan di masjid. Didalam perbincangan tersebut kami saya dan rekan-rekan saya berencana untuk melakukan kegiatan buka puasa bersama dengan warga desa Tedunan. Kemudian kami pun menemui pengurus masjid untuk membahas kegiatan ini. Pengurus masjid pun setuju dengan kegiatan kami untuk melakukan buka bersama di masjid Al-Huda. Pengurus masjid pun meminta kami datang ke masjid besok pada pagi hari dalam rangka untuk melakukan kebersihan masjid.

Kemudian pagi harinya kami pun datang ke masjid untuk melaksanakan kebersihan masjid dengan pengurus masjid serta para warga desa Tedunan. Bekerja di bulan puasa bukanlah perkara yang mudah. Kami harus menghadapi berbagai tantangan, baik secara fisik maupun mental. Kami harus membagi waktu antara menjalankan ibadah, melaksanakan kegiatan, dan menjaga kesehatan. Namun, semangat dan tekad kami tetap terjaga meski dalam kondisi yang cukup menguras tenaga. Namun kami merasa bahagia karena dapat melihat dampak positif yang kami berikan.

Pada hari Kamis 20 April 2023 pengurus masjid meminta kami untuk membantu mereka dalam mengurus atau membagi zakat yang mana waktu itu kami memang sudah merencanakan untuk membantu di dalam pengurusan zakat ini, dan kami pun mulai bekerja dimana didalam melaksanakan tugas ini kami pun sangat senang karena membantu meringankan tugas pengurus zakat Masjid Al-Huda dalam mengurus zakat dan juga bisa menambah pengalaman kami terkhususnya didalam bidang kepengurusan zakat.

Tanpa terasa malam terakhir di bulan Ramadhan tiba. Masjid dipenuhi oleh orang-orang yang hadir untuk melaksanakan ibadah tarawih terakhir. Semua hadir dengan rasa syukur dan haru. Bulan Ramadhan telah memberikan kebahagiaan, kedekatan dengan Allah, dan pembelajaran yang tak terlupakan. Ketika suara imam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hati-hati terpukau oleh keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya. Setiap rakaat tarawih yang berlalu mengingatkan kita bahwa perpisahan dengan bulan Ramadhan semakin dekat. Saat adzan Subuh mengumandangkan pagi terakhir di bulan Ramadhan, suasana haru dan rindu menyelimuti hati. Setiap orang berusaha memanfaatkan waktu terakhir ini untuk mendapatkan keberkahan dan pengampunan yang tak ternilai.

Malam terakhir di bulan Ramadhan merupakan momen yang istimewa bagi setiap individu. Orang-orang berdoa dengan sungguh-sungguh, memohon ampunan dan keberkahan. Mereka merasa sedih

karena harus berpisah dengan bulan Ramadhan yang penuh berkah. Matahari mulai terbit, menandakan akhir dari bulan Ramadhan. Masyarakat berkumpul untuk melaksanakan shalat Idul Fitri. Suasana haru dan rindu menyelimuti hati setiap orang. Mereka merasa terima kasih atas segala rahmat dan keberkahan yang Allah limpahkan selama sebulan penuh. Setelah shalat Idul Fitri, orang-orang saling berpelukan dan mengucapkan "Selamat Hari Raya" dengan tulus. Namun, di balik senyuman mereka, ada rasa kehilangan yang mendalam.

Bulan Ramadhan telah menjadi teman yang setia selama sebulan penuh, memberikan pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan. Meskipun perpisahan dengan bulan Ramadhan menyedihkan, tetapi kita harus tetap bersemangat. Bulan Ramadhan telah mengajarkan kita kesabaran, ketekunan, dan kebaikan yang harus kita lanjutkan di luar bulan suci ini. Dengan harapan dan doa yang tulus, kita berjanji untuk menjaga semangat dan kebaikan yang telah ditanamkan dalam hati selama Ramadhan. Hingga kita bertemu lagi, bulan Ramadhan yang tercinta.

Tidak terasa minggu ini adalah minggu terakhir kami berada di Desa Tedunan. Sebuah perasaan campuran antara bahagia dan sedih melingkupi saya dan rekan-rekan saya. Kami sudah menjalani waktu yang indah dan bermakna di sebuah desa yang menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan penuh. Namun, tiba saatnya untuk berpisah dengan warga desa yang telah menjadi keluarga bagi kami selama ini.

Perpisahan dengan warga desa tidaklah mudah. Kami merasakan kebersamaan dan keakraban yang telah terjalin selama 1 bulan penuh. Kami mengenal satu sama lain, saling berbagi cerita, dan belajar dari kehidupan masyarakat desa yang sederhana namun penuh kearifan.

Dalam hati yang penuh kehangatan, Kami meninggalkan desa tersebut dengan perasaan haru dan rasa terima kasih yang mendalam. Kami merasa terberkati karena telah mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari warga desa yang luar biasa ini.

MENUNGGU

Oleh: Febi Wan Dwi Putra

Kami mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berjumlah 10 orang yang mana terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan akan tinggal dan mengabdikan di Desa Tedunan Kec.Semidang Atas Maras Kab. Selama dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan 15 hari, setelahnya di desa tersebut kami ke rumah kepala desa dan kami disambut baik dan disuguhkan makanan dan minuman oleh bapak kepala desa tedunan. Dan setelah mengobrol sebentar sembari berkenalan dengan bapak kepala desa tedunan, kami pun menyampaikan tujuan kami yaitu meminta izin untuk tinggal dan mengabdikan di Desa Tedunan selama 35 hari lamanya kami pun mengatakan jika bapak berkenan mengizinkan kami maka selama 35 hari kedepan kami akan tinggal disini, dan bapak kepala desa pun mengizinkan kami untuk tinggal di desa Tedunan tersebut dengan waktu yang telah di sepakati.

Kemudian kami pun langsung mencari tempat untuk tinggal selama kurang lebih sebulan 15 hari lamanya itu, kemudian kami pun mendapat informasi dari masyarakat setempat bahwasanya ada satu buah rumah yang mana tidak dihuni dan kebetulan rumah tersebut baru selesai direnovasi yang mana orang yang punya rumah tersebut bernama Samin. Kemudian secara kebetulan datanglah Wak Samin yang punya rumah kosong tersebut Dimana disitu terdapat

perbincangan antara wak Samin dengan kami dari mahasiswa yang akan melakukan pengabdian masyarakat di desa tersebut. Dan didalam percakapan tersebut wak Samin pun menawarkan rumah tersebut untuk dikontrakkan kepada kami, dan wak samin pun mengatakan bahwasanya rumah tersebut adalah rumah milik anaknya yang merantau menjadi TKI kurang lebih sudah selama 2 tahun, dan wak samin pun berharap kami menerima tawarannya untuk menempati rumah anaknya itu selama kami tinggal di desa tersebut dengan alasan wak samin hanya tinggal berdua saja dengan istrinya, dan kebetulan juga rumah wak samin cukup jauh dengan tetangga tetapi lokasi tempat rumah wak samin dan rumah kosong tempat anaknya itu berada berdekatan, dari itu wak samin berharap jika kami menempati rumah tersebut walaupun hanya dalam kurun waktu sebulan lebih itu dia dapat merasakan keramaian didalam keluarganya sebagaimana sebelum anaknya merantau menjadi TKI ke Jepang.

Dan setelah panjang lebar wak Samin bercerita, kamipun menerima tawaran wak Samin untuk mengontrak dirumah kosong milik anaknya itu, kami sempat bertanya perihal harga rumah yang akan kami sewa selama sebulan lebih itu kepada wak samin, dan beliau pun menjawab sukarela kalian saja, beliau tidak akan mematok harga. Setelah berbincang bincang mengenai sewah rumah tersebut akhirnya kamipun langsung menyetujuinya.

Setelah masalah harga sewah rumah selesai, kamipun langsung beres-beres rumah tersebut, dan disela-sela kami sedang beres-beres

wak Samin pun datang dan mengatakan untuk yang laki-laki membantu wak mengangkut TV dan kasur untuk dibawa ke sekretariat kami supaya kami bisa menonton TV nantinya. Dan kamipun sangat senang dan bergegas mengikuti wak Samin mengambil TV dan kasur spring bad simpanan yang ada dirumahnya, yang mana rumahnya berada tepat disebelah rumah yang kami sewa tersebut. Kemudian wak Samin pun berkata Kalau ada yang diperlukan jangan segan-segan ya minta bantuan beliau.

Selanjutnya pada suatu hari. Dimana waktu itu kurang lebih 2 minggu sudah kami mengabdikan di Desa Tedunan Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama tersebut dan juga sudah memasuki bulan suci ramadhan, dan seperti biasa kamipun pergi ke masjid Al-Huda untuk melaksanakan sholat dzuhur, setelah sholat dzuhur pengurus masjid mengatakan bahwa ada yang ingin bapak imam sampaikan kepada kami terkhususnya yang laki-laki, tetapi waktu itu bapak imam masjid Al-Huda Desa Tedunan belum sempat menunaikan ibadah sholat dzuhur di masjid Al-Huda dikarenakan imam masjid Al-Huda Desa Tedunan Kec.Semidang Alas Maras sedang menjalankan sholat dzuhur dirumahnya dikarenakan sedang sakit.

Dan tepatnya pada hari jum'at kami pun pergi ke masjid Al-Huda untuk sholat subuh, setelah sholat subuh anggota kami terkhususnya yang laki-laki dipanggil oleh bapak-bapak pengurus masjid Al-Huda Desa Tedunan, waktu itu terdapat bapak imam masjid Al-Huda, bapak khotib, bilal dan garim. Kemudian terdapatlah

perbincangan antara anggota kami yang laki-laki yaitu Rahmat, Febi dan Rizki dengan bapak-bapak pengurus masjid Al-Huda Desa Tedunan, disitu bapak imam membuka pembicaraan terlebih dahulu. Dengan menanyakan kabar kami bapak imam pun membuka obrolan yang akan berlangsung, kemudian Rahmat pun menjawab dengan sopan dan lembut, kemudian disitu terjadilah perbincangan dan saling bertukar cerita, berbagi pengalaman di antara kami dan bapak-bapak pengurus masjid Al-Huda Desa Tedunan, Kami sempat membahas tentang masa-masa sekolah bapak imam yang mana bapak imam menceritakan bahwasanya masa-masa dia menempuh jenjang perkuliahan S1 dia sempat mengalami down dikarenakan bimbingan skripsi, yangmana disaat bimbingan skripsi bapak imam sudah berkali-kali ingin menemui dosen pembimbingnya tetapi sangatlah susah, sampai-sampai pada suatu hari bapak imam pun dengan semangat dan mengumpulkan tekadnya menemui dosen pembimbingnya kerumahnya tanpa memberitahu dosennya sebelumnya, dan disitupun akhirnya bapak imam bisa bertemu dg dosen pembimbingnya, dan masih tetap saja bapak imam disuruh menemui di kampus besok sorenya, tetapi dengan melihat kemauan dan tekad bapak imam, dosen pembimbing pun meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada bapak imam sampai dengan selesai, dan pada akhirnya bapak imam pun berhasil menyelesaikan bimbingan skripsinya.

Kemudian setelah bapak imam bercerita bapak khotib, bilal, dan garrim pun mentertawakan perilaku bapak imam sembari berkata “kisa kita di dalam menempuh perkuliahan di jenjang S1 ternyata tidak jauh berbeda ya”, kemudian kamipun ikut tertawa. Setelah itu bapak imam menyampaikan tujuannya memanggil kami yaitu ingin meminta kami menjadi petugas didalam pelaksanaan sholat jum’at nanti siang, yangana untuk tugas yang akan bapak imam serahkan kepada kami yaitu Imam, Khotib, dan Bilal, dan kamipun menerima permintaan bapak imam tersebut

Setelah itu bapak imam, khotib, bilal dan gharim pulang kerumahnya masing-masing. Sedangkan Rahmat, Febi, dan juga Rizki langsung membagi tugas siapa Imamnya siapa Khotibnya dan siapa Bilalnya, dan setelah dirundingkan terdapatlah kesepakatan bahwa untuk Imamnya adalah Rahmat selaku yang dituakan di anggota kami, Rizki menjadi Khotib sementara itu Febi menunaikan adzan. Dan kemudian tibalah waktu sholat jum’at, dan kamipun menjalankan tugas yang telah diberikan masing-masing tadi, yangmana rizki menaiki mimbar untuk berkhotbah dan febi menuju sudut kanan masjid untuk mengumandangkan adzan, setelah selesai adzan dan dilanjutkan berkhotbah rahmatpun mengambil posisi di tempat imam untuk menjadi imam sholat jum’at pada siang itu dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik.

Selanjutnya pada siang menjelang sore hari salah satu pemuda Desa Tedunan yang bernama Ovi mendatangi kami kerumah dengan

tujuan ingin mengajak kami untuk pergi memancing di persawahan yang berada tidak jauh dari desa, dimana waktu itu kebetulan kami sedang berkumpul diteras ruma sembari menceritakan kejadian yang terjadi di ari jumat tadi, setelah datangnya abang Ovi disitu terdapat sedikit perbincangan antara kami dan juga Ovi. Dan kami pun mempersilakkan abang ovi untuk duduk. Kedatangan bang Ovi tersebut yaitu untuk mengajak kami memancing dikolam miliknya.

Setelah percakapan itu, akhirnya Febi, Rahmat, Rizki dan Ovi pun bersiap-siap mulai dari mempersiapkan alat pancing dan juga meracik umpan yang akan digunakan untuk memancing, setelah semuanya siap kami pun langsung berangkat ke sawah yang mana jaraknya sekitar menempuh 7 menit berjalan kaki. Setelah sampainya di lokasi persawahan kami pun langsung membagi umpan masing-masing satu orang satu wadah dan untuk lokasinya pun kami tidak berdekatan semuanya, ada yang memancing di irigasi persawahan dan ada yang memancing di palung yang berada tepat di tengah-tengah sawah.

Setelah beberapa waktu, dimana waktu itu hari menunjukkan jam 17:00 kami pun berkumpul kembali di pondok sawah, membereskan alat pancing dan bersiap untuk pulang, dan alhamdulillah masing-masing dari kami mendapatkan lumayan banyak ikan, yang mana jenis ikannya waktu itu ada ikan mujair, nila, lele, wader dan juga gabus.

Sesampainya di rumah, ternyata abang Ovi pun memberikan ikan yang dia dapat memancing tadi kepada kami, dia bilang dia hanya

menjalankan hobinya saja sedangkan yang lebih membutuhkan ikan ini adalah kalian, berhubung dirumahnya masih ada ikan yang dia dapat waktu memancing kemarin sore.

Pada malam harinya abang Ovi pun kembali mengunjungi kami dengan tujuan bersilaturahmi, kemudian kamipun menawarkan abang Ovi untuk makan, dikarenakan ikan yang kami dapat dari hasil memancing bersama abang Ovi tadi sore sudah dimasak oleh teman-teman, tetapi pada saat itu abang Ovi enggan untuk menerima tawaran kami untuk makan ditempat kami dengan alasan dia barusan selesai makan dirumahnya dan tidak lama setelah makan dia pergi ke tempat kami.

Dan tidak pula berselang waktu, datanglah pemuda-pemuda Desa Tedunan ke rumah kami dengan membawa kartu remi yang baru, kata mereka dikarenakan kartu remi yang lama sudah agak kusam jadi mereka membawakan kartu yang baru, dan merekapun mengajak kami untuk mengisi waktu malamnya dengan bermain kartu. Kamipun menerima tawaran dari mereka untuk bermain.

Kemudian berlanjut lagi di hari Minggu, kami mengajak para pemuda pemudi Desa Tedunan untuk olahraga bersama, yaitu bermain bola voli dan bola futsal di lapangan SD Desa Tedunan, tepat pada jam 16:00 kamipun pergi ke lapangan dan kami lihat sudah ada pemuda pemudi Desa Tedunan yang menunggu di lapangan, dan juga banyak sekali anak-anak yang mau ikut bermain bersama.

Untuk memulai permainan kamipun mengajak anak-anak yang ada dilapangan untuk bermain futsal sembari menunggu pemuda-pemudi Desa Tedunan yang belum datang untuk bermain bola voli, berselang beberapa waktu pemuda-pemudi Desa Tedunan pun mulai berdatangan satu per satudan tepat pukul 16:30 terlihat sudah banyak pemuda-pemudi Desa Tedunan yang sampai, dan kamipun berbagi pemain, ada yang bermain futsal da nada juga sebagian yang bermain bola voli. Kamipun terus bermain sampai waktu menunjukkan pukul 17:45

Setelah waktu menunjukkan pukul 17:45 kamipun berhenti bermain dikarenakan ingin mandi dan bersiap-siap ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat maghrib. Dan pada hari Senin kami mengajak para pemuda-pemudi Desa Tedunan untuk jalan-jalan disore harinya. Yangmana kami merencanakan untuk pergi ke pantai ancol maras yang berada tidak terlalu jauh dari desa yaitu bekisaran 2-3 KM.

Tepat pada waktu 16:30 kami berangkat bersama dengan teman-teman pemuda pemudi Desa Tedunan kelokasi yang sudah ditentukan, yaitu pantai ancol maras, sesampainya disana kamipun melihat banyak orang dari desa setempat yang bermain bola pantai, dikarenakan kebetulan juga kami juga suka bermain bola pantai, kamiput mendekati rombongan yang sedang bermain bola pantai tersebut, dan kamipun menanyakan apakah kami boleh ikut bergabung untuk bermain.

Kebetulan waktu itu salah satu pemuda Desa Tedunan ada yang sudah kenal bahkan teman dekat dengan salah satu pemuda setempat yang sedang bermain bola pantai tersebut. Maka dari itu dengan senang hati pemuda setempat yang sedang bermain bola pantai pun mempersilakkan kami untuk ikut bergabung bermain. Kemudian kami pun bermain bola pantai bersama pemuda desa setempat dan juga pemuda Desa Tedunan.

Dan di hari Kamis satu hari sebelum hari raya Idul Fitri, kami diminta untuk membantu pengurus masjid untuk mengurus atau membagi zakat yang mana waktu itu kami memang sudah merencanakan untuk membantu di dalam pengurusan zakat ini, dan kami pun mulai bekerja mulai dari menyambut orang yang datang untuk membayar zakat, membantu menghitung uang yang membayar zakat dengan uang, membantu menghitung banyaknya beras yang terkumpul, membagi uang dan beras yang terkumpul dengan jumlah penerima, dan juga mengantar zakat ini ke rumah orang-orang yang menerima zakat di Desa Tedunan ini, dimana didalam melaksanakan tugas ini kami pun sangat senang karena membantu meringankan tugas pengurus zakat Masjid Al-Huda dalam mengurus zakat dan juga bisa menambah pengalaman kami terkhususnya didalam bidang kepengurusan zakat

Selanjutnya pada hari Jum'at seperti biasa kami datang ke masjid Al-Huda untuk melaksanakan sholat Isya, sesudahnya sholat isya kami pun kembali dipanggil bapak imam masjid Al-Huda Desa

Tedunan, kamipun menghampiri bapak imam, dan bapak imapun langsung menyampaikan tujuannya memanggil kami yaitu ingin meminta bantuan dari kami untuk mempersiapkan tempat sholat idul fitri nanti subuh, yangmana tempat sholatnya yaitu di Masjid Al-Huda Desa Tedunan, dan kamipun menerima permintaan bapak imam.

Tibalah waktu subuh di hari Sabtu dan seperti biasa kami menjalankan sholat subuh terlebih dahulu, sesudahnya sholat subuhh kamipun langsung membantu pengurus masjid dalam mempersiapkan tempat untuk masyarakat menjalankan sholat idul fitri, mulai dari membersihkan dalam masjid dan juga halaman masjid sampai ke membenteng tikar dihalaman masjid untuk alas masyarakat dalam menjalankan sholat idul fitri, sesudah mempersiapkan tempat sholat idul fitri kamipun bergegas pulang dan mempersiapkan diri untuk menjalankan sholat idul fitri.